

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**



Oleh:

ANGELICA

NPM. 2061201134

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**



Oleh:

ANGELICA

NPM. 2061201134

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Manajemen; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **21 Februari 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	1.	Ketua
2.	Nadiya Yunan, SE., M. Ak	2.	Anggota
3.	Sri Wahyuti, SE, MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : Angelica
NPM : 20.111007.61201.134
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Komparatif Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.

Nilai Angka/Huruf : **79,12/- = B+ :**
Catatan :

1. **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
2. **REVISI / ~~TIDAK REVISI~~**

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

Pembimbing II

Nadiya Yunan, SE., M. Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

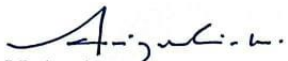
Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOMPARATIF
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023.

Diajukan Oleh : Angelica
NPM : 2061201134
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIDN. 0004077303


Nadiya Yunan, SE., M.Ak
NIDN. 1103029601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus ujian komperhensif tanggal : 21 Februari 2025

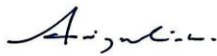
HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Februari 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

1. 

2. Nadiya Yunan, SE., M.Ak

2. 

3. Sri Wahyuti, SE., MM

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Angelica

NPM : 20.61201.134

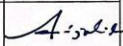
Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN

SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA PERIODE 2019-2023.

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	-	
2.	Nadiya Yunan, SE., M.Ak	1. Definisi Operasional	
3.	Sri Wahyuti, SE., MM	1. Pernyataan penelitian teruskan ke kinerja keuangan “baik dan positif” 2. Definisi Operasional ▪ Kinerja Keuangan (EVA, FVA dan MVA) ▪ Komparatif 3. Gambaran objek penelitian disimpulkan 4. Hasil disimpulkan/ ditabelkan dari semua.	

RIWAYAT HIDUP



Angelica, Lahir di Bukit Tinggi pada tanggal 25 Bulan Oktober Tahun 2002, merupakan anak ke empat dari pasangan Bapak Baginda Sianturi dan Ibu Elina Br Situmorang serta memiliki saudara kandung Hendric Fransiscus, A.Md.T, Daniel Jakson, Mitha Imelda Sari, A.Md.P dan Wahyu Febrianto. Menempuh

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 021 Tenggarong Seberang pada Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tenggarong Seberang pada Tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tenggarong Seberang pada Tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 memulai pendidikan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan. Pada tahun 2023, mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Handil Baru Darat, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Komparatif Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

Penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercintaku Bapak Baginda Sianturi dan Ibu Elina Br Situmorang yang bekerja tanpa mengenal rasa lelah hanya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi, terimakasih telah sabar membesarkan dan memberi kasih sayang kepada penulis serta selalu memberikan do’a, nasehat, dukungan, dan pengorbanan kalian yang begitu besar. Kalian memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan hingga keperkuliahan namun kalian mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian saya bukanlah siapa-siapa. Karya tulis sederhana dan gelar iniyang bisa penulis persembahkan kepada kedua orang tua tersayang ku dan kepada saudara kandung penulis Hendric Fransiscus, A.Md.T, Daniel Jakson, Mitha Imelda Sari, A.Md.P dan Wahyu Febrianto yang selalu memberikan do’a, motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan

bertahan hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik di kala penulis merasa susah ataupun senang, serta terimakasih untuk seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis serta memberikan dorongan moral maupun materi.

2. Bapak Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor bidang USDMK Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
6. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah di berikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu

penulis dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

7. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kelancaran kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Nadiya Yunan, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam pembuatan skripsi penelitian ini sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Terakhir, untuk diri penulis sendiri Angelica, terimakasih karena telah kuat, mampu berjuang dan bertahan sejauh ini. Mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi penelitian ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran yang

bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 11 Mei 2024

Angelica

NPM. 2061201134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II DASAR TEORI.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Manajemen Keuangan	13
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.3 Laporan Keuangan	16
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	18
2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan	19
2.4 Analisis Laporan Keuangan	21
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	21
2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
2.4.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan	22
2.5 Kinerja Keuangan	23

2.5.1	Pengertian Kinerja Keuangan	23
2.5.2	Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	24
2.6	Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	26
2.6.1	Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	26
2.6.2	Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	28
2.6.3	Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	29
2.6.4	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	30
2.6.5	Penilaian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	33
2.7	Metode <i>Financial Value Added</i> (FVA)	34
2.7.1	Pengertian <i>Financial Value Added</i> (FVA).....	34
2.7.2	Keunggulan dan Kelemahan <i>Financial Value Added</i> (FVA)	35
2.7.3	Perhitungan <i>Financial Value Added</i> (FVA).....	36
2.7.4	Penilaian <i>Financial Value Added</i> (FVA)	38
2.8	Metode <i>Market Value Added</i> (MVA)	39
2.8.1	Pengertian <i>Market Value Added</i> (MVA).....	39
2.8.2	Keunggulan dan Kelemahan <i>Market Value Added</i> (MVA)	40
2.8.3	Perhitungan <i>Market Value Added</i> (MVA)	41
2.8.4	Penilaian <i>Market Value Added</i> (MVA).....	41
2.9	Model Konseptual.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		44
3.1	Metode Penelitian	44
3.2	Definisi Operasional Variabel	44
3.2.1	Kinerja Keuangan.....	44
3.2.2	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	45
3.2.3	<i>Financial Value Added</i> (FVA).....	45
3.2.4	<i>Market Value Added</i> (MVA).....	45
3.2.5	Analisis Komparatif	46
3.3	Populasi dan Sampel.....	46
3.3.1	Populasi	46
3.3.2	Sampel Penelitian.....	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4.1	Jenis dan Sumber data.....	49
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5	Metode Analisis	50

3.5.1	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	50
3.5.2	<i>Financial Value Added (FVA)</i>	52
3.5.3	<i>Market Value Added (MVA)</i>	53
BAB IV GAMBARAN PENELITIAN		55
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	55
4.1.1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.....	55
4.1.2	PT. Atlas Resources Tbk.....	56
4.1.3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	57
4.1.4	PT. Bumi Resources Tbk	57
4.1.5	PT. Bayan Resources Tbk	58
4.1.6	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk.....	60
4.1.7	PT. Golden Energy Mines Tbk	60
4.1.8	PT. Harum Energy Tbk	61
4.1.9	PT. Indika Energy Tbk.....	63
4.1.10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	64
4.1.11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	64
4.1.12	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	66
4.1.13	PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.....	67
4.1.14	PT. Pelita Samudra Shipping Tbk.....	68
4.1.15	PT. Bukit Asam Tbk	69
4.1.16	PT. Transcoal Pacific Tbk.....	69
4.1.17	PT. TBS Energi Utama Tbk	71
4.1.18	PT. Trans Power Marine Tbk.....	71
4.2	Gambaran Objek Penelitian	72
4.2.1	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	72
4.2.2	<i>Financial Value Added (FVA)</i>	75
4.2.3	<i>Market Value Added (MVA)</i>	78
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		81
5.1.	Analisis	81
5.1.1.	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode <i>Economic Value Added (EVA)</i>	81
5.1.2.	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode <i>Financial Value Added (FVA)</i>	83
5.1.3.	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode <i>Market Value Added (MVA)</i>	85

5.2.	Pembahasan	87
5.2.1.	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	87
5.2.2.	<i>Financial Value Added</i> (FVA)	94
5.2.3.	<i>Market Value Added</i> (MVA)	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		110
6.1.	Kesimpulan	110
6.2.	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.2 Populasi.....	46
Tabel 3.3 Kriteria Sampel	48
Tabel 3.4 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Batu Bara.....	48
Tabel 4.1 <i>Economic Value Added</i> (EVA) Periode 2019-2023 (IDR)	72
Tabel 4.2 <i>Financial Value Added</i> (FVA) Periode 2019-2023 (IDR).....	75
Tabel 4.3 <i>Market Value Added</i> (MVA) Periode 2019-2023 (IDR)	78
Tabel 5.1 <i>Economic Value Added</i> (EVA) Periode 2019-2023 (IDR)	81
Tabel 5.2 <i>Financial Value Added</i> (FVA) Periode 2019-2023	83
Tabel 5.3 <i>Market Value Added</i> (MVA) Periode 2019-2023 (IDR)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Q3 Emiten Batu Bara	3
Gambar 1.2 Laba/Rugi Emiten Batu Bara	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 5.1 Diagram <i>Economic Value Added</i> (EVA) Periode 2019-2023 (IDR)	82
Gambar 5.2 Diagram <i>Financial Value Added</i> (FVA) Periode 2019-2023.....	84
Gambar 5.3 Diagram <i>Market Value Added</i> (MVA) Periode 2019-2023 (IDR)....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.....	118
Lampiran 2 PT. Atlas Resources Tbk	119
Lampiran 3 PT. Baramulti Suksessarana Tbk	120
Lampiran 4 PT. Bumi Resources Tbk	121
Lampiran 5 PT. Bayan Resources Tbk	122
Lampiran 6 PT. Dian Swastika Sentosa Tbk	123
Lampiran 7 PT. Golden Energy Mines Tbk	124
Lampiran 8 PT. Harum Energy Tbk.....	125
Lampiran 9 PT. Indika Energy Tbk.....	126
Lampiran 10 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	127
Lampiran 11 PT. Resources Alam Indonesia Tbk.....	128
Lampiran 12 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	129
Lampiran 13 PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	130
Lampiran 14 PT. IMC Pelita Logistik Tbk.....	131
Lampiran 15 PT. Bukit Asam Tbk	132
Lampiran 16 PT. Transcoal Pasific Tbk	133
Lampiran 17 PT. TBS Energi Utama Tbk	134
Lampiran 18 PT. Trans Power Marine Tbk.....	135
Lampiran 19 Perhitungan Economic Value Added (EVA).....	136
Lampiran 20 Perhitungan Financial Value Added (FVA).....	138
Lampiran 21 Perhitungan Market Value Added (MVA).....	139

ABSTRAK

Angelica, Analisis Kinerja Keuangan Komparatif Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., MM dan Dosen Pembimbing II Ibu Nadiya Yunan, SE., M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), metode *Financial Value Added* (FVA), dan metode *Market Value Added* (MVA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan dengan jumlah sampel yaitu laporan keuangan sebanyak 2019-2023 sebanyak 18 perusahaan yang telah dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil analisis menyimpulkan bahwa dari metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2019-2023 pada perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan hasil yang baik untuk kinerja keuangan yaitu pada tahun 2023 yang artinya EVA bernilai positif $EVA > 0$ sedangkan pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan hasil yang kurang baik untuk kinerja keuangan pada tahun 2022 yang artinya EVA bernilai negatif $EVA < 0$. Pada metode *Financial Value Added* (FVA) periode 2019-2023 pada perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan hasil yang baik untuk kinerja keuangan pada tahun 2023 yang artinya FVA bernilai positif $FVA > 0$ sedangkan pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan hasil yang kurang baik untuk kinerja keuangan pada tahun 2020 yang artinya FVA bernilai negatif $FVA < 0$. Metode *Market Value Added* (MVA) periode 2019-2023 pada perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang baik untuk kinerja keuangan pada tahun 2022 yang artinya MVA bernilai positif $MVA > 0$ sedangkan pada perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan hasil yang kurang baik untuk kinerja keuangan pada tahun 2022 yang artinya MVA bernilai negatif $MVA < 0$.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha dipaksa untuk terus mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan kinerjanya sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Dengan bersaing dan mengikuti pasar modal, membantu pertumbuhan dan peningkatan kinerja bisnis. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan investasi jangka menengah dan jangka panjang mereka serta menciptakan peluang di pasar modal. Pasar modal telah dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti harga saham cenderung naik apabila perekonomian tumbuh. Sebaliknya harga saham cenderung turun apabila perekonomian mengalami keterlambatan atau ketidakpastian.

Situasi perekonomian tersebut yang menjadi tantangan bagi para pengelola karena sebagian besar perusahaan tidak dapat memprediksi dan naik turunnya perekonomian mempengaruhi sebagian besar sub sektor lainnya, termasuk sub sektor batubara. Sub sektor batu bara ini merupakan salah satu sub sektor yang sangat penting karena berkaitan dengan pergerakan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu, sub sektor batu bara juga dapat memperkuat dan mendorong pembangunan daerah.

Fenomena yang terjadi sejak beberapa tahun terakhir membuat harga batu bara telah merosot sejak beberapa tahun terakhir, yang berdampak pada penurunan laba bersih emiten pertambangan batu bara. Pergeseran harga jual rata-rata batu

bara sebesar 13% sepanjang tahun 2019, salah satu dampak dari perang dagang antara China dan Amerika Serikat, menyebabkan penurunan laba bersih.

Berdasarkan informasi diperoleh dari investasikontan.co.id (2019) bahwa kenaikan harga minyak, pembayaran pajak, dan penurunan kontribusi dari beberapa anak usaha juga menyebabkan penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih tidak lepas dari harga batu bara yang mengalami penurunan sepanjang 2019 dimana penurunan ini seiring dengan pelemahan harga batu bara Indeks Newcastle sebesar 28% dari US\$ 107,34 per ton menjadi US\$ 77,7 per ton. Demikian dengan Indeks Batubara thermal Indonesia yang melemah 17% dari US\$ 60,35% per ton menjadi US\$ 50,39 per ton.

Dikutip dari cnbnindonesia.com (Jumat, 03 Maret 2021) berdasarkan data laporan keuangan pada kuartal III 2020, terdapat 10 emiten batu bara nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan penjualan dan pendapatan usaha. Berikut 10 emiten batu bara tersebut PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), PT. Indika Energy Tbk (IDNY), PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Indo Tambangraya Megah (ITMG), PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), PT. Harum Energy Tbk (HRUM), PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT. Petrosea Tbk (PTRO) dan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP).

Gambar 1.1
Pendapatan Q3 Emiten Batu Bara



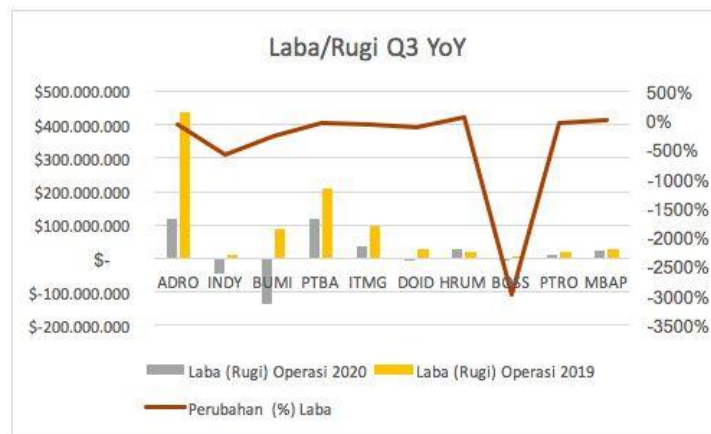
Sumber : (CNBC Indonesia, 2021)

Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa penurunan penjualan dan pendapatan terkecil di Q3 pada tahun 2020 secara year to year (YoY) di catat oleh perusahaan PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) dengan penurunan sebesar 18% dan disusul oleh perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dengan penurunan sebesar 19%. Penurunan penjualan dan pendapatan terbesar dibukukan oleh perusahaan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) dengan penurunan sebesar 32%. Tetapi perusahaan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) sudah mulai melakukan diversifikasi ke bisnis tambang nikel dengan mengakuisisi tambang nikel di Australia. Rata-rata penurunan dari 10 emiten batu bara adalah 26 %. Pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) meskipun mengalami penurunan kinerja, tetapi total penjualan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) kuartal III tahun 2019 mencapai US\$ 1,954 miliar atau setara dengan Rp. 27,36 triliun (kurs Rp.14.000/US\$) dan pada perusahaan PT. Indika Energy Tbk (INDY) mencapai US\$ 1,538 miliar atau setara dengan Rp. 21,53 triliun.

Sementara itu, ada 9 perusahaan mengalami penurunan jumlah laba dari operasi jika dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya. Bahkan ada

empat emiten yang mengalami kerugian yaitu PT. Indika Energy Tbk (INDY), PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DIOD) dan PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS). Namun, perusahaan yang berhasil mengalami kenaikan jumlah laba dari operasi adalah PT. Harum Energy Tbk (HRUM) yang naik 51% dari US\$ 18,1 juta ke US\$ 136,98 juta.

Gambar 1.2
Laba/Rugi Emiten Batu Bara



Sumber : (CNBC Indonesia, 2021)

Pada grafik 1.2 dapat di lihat bahwa emiten yang mengalami penurunan laba terbesar adalah emiten PT. Indika Energy Tbk (INDY) turun sebesar 575% dari tahun sebelumnya dan diikuti oleh emiten PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) yang turun sebesar 258% dengan catatan rugi paling besar sebesar US\$ 136,98 juta. Harga batu bara yang rendah di tiga kuartal awal 2020 berhasil menguat di akhir tahun. Sejak tahun lalu hingga tahun ini harga batu bara terus naik dari US\$ 49,42 hingga US\$87,79. Pada awal bulan Maret tahun ini harga batu bara mengalami koreksi sedikit turun ke angka US\$ 84,49 per ton.

Kinerja keuangan adalah kajian laporan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dan apakah kredibilitasnya baik atau buruk. Kinerja keuangan juga bertujuan untuk menguji dan memperkirakan apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dan daya saing untuk bersaing dengan perusahaan lain. Jika laporan keuangan suatu bisnis menunjukkan kerugian yang terus-menerus, perusahaan tersebut berisiko mengalami kebangkrutan.

Jumlah keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan biasanya menentukan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, investor juga dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk memastikan kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik yang mendukung indikator keuangan. Namun analisis rasio keuangan ini masih memiliki kekurangan karena hanya berfokus pada orientasi keuntungan, padahal saat ini perusahaan didorong untuk fokus pada nilai dan juga keuntungan. Dengan menggunakan konsep nilai tambah, kita dapat mengukur kinerja menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) guna menghindari kekurangan dari rasio keuangan tersebut.

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan beberapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan. Pada penelitian (Heriyanti, 2021), (Masyiyan dan Isynnuwardhana, 2019), (Marginingsih, 2022) dan (Azfiani, 2019) hasil dari penelitian menyatakan bahwa metode *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan yang artinya perusahaan mampu menambah nilai ekonomis atau memiliki kinerja yang baik.

Metode *Financial Value Added* (FVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Pada penelitian (Heriyanti, 2021) dan (Azfiani, 2019) hasil dari penelitian menyatakan bahwa metode *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya mampu memberikan nilai tambah finansial perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Masyiyan dan Isynnuwardhana, 2019) menyatakan bahwa metode *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang artinya tidak mampu memberikan nilai tambah finansial perusahaan.

Metode *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan. Pada penelitian (Heriyanti, 2021) dan (Marginingsih, 2022) menyatakan bahwa metode *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Masyiyan & Isynnuwardhana, 2019) dan (Azfiani, 2019) menyatakan bahwa metode *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang artinya tidak mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Kinerja Keuangan Komparatif Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA)?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai Kinerja Keuangan Komparatif pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode *Economic Value Added* (EVA)
2. Metode *Financial Value Added* (FVA)
3. Metode *Market Value Added* (MVA)

Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Batu Bara periode 2019-2023 yang telah dipublikasikan dan diaudit pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengkomparasi Kinerja Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Batu Bara berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dalam penelitian ini bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran dan latihan terhadap teori yang didapat oleh penulis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan atau investor dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah refresnsi untuk penelitian selanjutnya, khususnya menentukan kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk mempermudah pembaca dan memberikan gambaran mengenai isi proposal skripsi dengan jelas. Berikut sistematika penulisan proposal skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang tentang masalah yang diangkat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : DASAR TEORI

Dalam bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan, menjelaskan tentang manajemen keuangan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan serta menguraikan metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA), Model Konseptual dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang didalamnya menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan tersebut serta menggambarkan obyek yang diteliti didalam perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan dan pembahasan dari hasil analisis data.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Kinerja Keuangan perusahaan dari beberapa peneliti yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Perbedaan/persamaan	Hasil Penelitian
1.	Winda Heriyanti (2021)	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Pendekatan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan <i>Financial Value Added</i> (FVA). (Studi Kasus Pada PT. Waskita Karya Tbk Periode 2015-2019).	X1 = <i>Economic Value Added</i> . X2 = <i>Market Value Added</i> . X3 = <i>Financial Value Added</i> . Y = Kinerja Keuangan.	Kuantitatif	Perbedaan: ▪ Objek penelitian ▪ Periode penelitian Persamaan: ▪ Menggunakan variabel yang sama.	1. EVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $EVA > 0$. 2. MVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $MVA > 0$. 3. FVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $FVA > 0$.

2.	Rahmah Arafati Masyiyah dan Deannes Isyнуwar dhana (2019).	Analisis Kinerja Keuangan dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA). (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018).	X1 = <i>Economic Value Added</i> . X2 = <i>Market Value Added</i> . X3 = <i>Financial Value Added</i> . Y = Kinerja Keuangan.	Deskriptif Kuantitatif	Perbedaan: ▪ Periode penelitian. Persamaan: ▪ Objek penelitian ▪ Menggunakan variabel yang sama.	1. EVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $EVA > 0$. 2. MVA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti $MVA < 0$. 3. FVA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti $FVA < 0$.
3.	Ratnawaty Marginingsih (2022).	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA	X1 = <i>Economic Value Added</i> X2 = <i>Market Value Added</i>	Deskriptif Kuantitatif	Perbedaan: ▪ Objek penelitian ▪ Periode penelitian ▪ Menggunakan variabel	1. EVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $EVA > 0$.

		Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk	Y = Kinerja Keuangan		tambahan (FVA) Persamaan: ▪ Menggunakan variabel yang sama.	2. MVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $MVA > 0$.
4.	Khoirina Azfiani (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic	X1 = <i>Economic Value Added</i> X2 = <i>Market Value Added</i> X3 = <i>Financial Value Added</i> Y = Kinerja Keuangan	Kuantitatif Deskriptif	Perbedaan: ▪ Objek penelitian ▪ Periode penelitian Persamaan: Menggunakan variabel yang sama.	1. EVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $EVA > 0$. 2. MVA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti $MVA < 0$. 3. FVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti $FVA > 0$.

		Indeks (JII) Periode 2015- 2017)				
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal Nasional, data diolah oleh peneliti, 2025

Pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), metode *Financial Value Added* (FVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada sub sektor perusahaan yang dikaji untuk analisis peneliti dan periode penelitian.

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penyimpanan dan pengawasan dana, manajemen keuangan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis.

Dikutip dari (Kasmir, 2019:5) menurut James C. van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun fungsi utama manajemen keuangan Menurut (Irfani, 2020:15), antara lain:

1. Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan peruntukkan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya *cost of capital* (biaya modal) dan tingkat risiko investasi. Pelaksanaan fungsi pendanaan ini berkaitan erat dengan kebijakan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal dan kebijakan deviden.

2. Fungsi Operasional

Fungsi Operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan *revenues* (penerimaan). Pelaksanaan fungsi ini meliputi pengelolaan aset lancar yang terdiri atas kas, *marketable securities* (efek), piutang dagang, persediaan, perlengkapan, *prepayments* (biaya-biaya yang dibayar di muka), dan pengelolaan utang lancar yang meliputi utang dagang dan *accruals* seperti uang sewa, utang pajak, utang gaji dan lain-lain. Selain itu, fungsi operasional ini juga berkaitan dengan aktivitas pengelolaan keuangan untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, pembayaran upah pekerja langsung,

pembayaran gaji, biaya pemeliharaan, beban penjualan, beban administrasi dan umum, serta beban-beban operasional lainnya.

3. Fungsi Investasi

Fungsi Investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya. Pelaksanaan fungsi investasi ini meliputi pengelolaan arus kas, pemilihan alternatif aset investasi, dan penilaian kelayakan investasi dalam menghasilkan tingkat *returun* (imbal hasil) dan potensi risikonya dengan memperhatikan *time value of money* (pengaruh waktu terhadap nilai uang).

4. Fungsi *Forecasting* (Prakiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa datang. Secara teoretis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa prediksi tentang masa depan sering kali tidak akurat.

5. Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini mendukung fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian fungsi ini mencakup upaya untuk menyamakan atau menyesuaikan kinerja keuangan perusahaan dengan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman. Pengendalian ini juga mengandung maksud untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi

adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana dari standar atau ketentuan yang sebenarnya.

2.3 Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu alat, dimana alat tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk semua aktivitas dalam suatu perusahaan. laporan keuangan dibuat dan disusun untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai pemakai baik pemakai eksternal seperti pemilik modal, investor, kreditor, pemerintah serta pihak lainnya. Sedangkan bagi pihak internal menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi dan dijadikan sebagai suatu pengembalian keputusan juga kebijakan-kebijakan untuk perusahaan yang dikelola.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan jika ingin berkembang. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diakses melalui laporan keuangan yang relevan.

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku (Hery, 2016).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain,

laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Sjadzali, 2010), Laporan Keuangan yaitu proses akuntansi yang data keuangannya bisa dimanfaatkan untuk alat berkomunikasi. Pendapat lain mengatakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dimana informasi didalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

Menurut (Kasmir, 2021:7), Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.

Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam kenyataannya, perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain (Kasmir, 2021).

Secara umum ada lima jenis Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2021:28), sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (hatra) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Kita tahu bahwa setiap laporan keuangan dibuat untuk tujuan tertentu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai oleh pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun jangka waktu

tertentu. Laporan keuangan juga dapat dibuat secara berkala sesuai kebutuhan perusahaan.

Menurut (Hery, 2016:4), Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut (Kasmir, 2021:10) berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Oleh karena itu, memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan cara melakukan analisis laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut (Hery, 2016:113), Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis Laporan Keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menganalisis laporan keuangan adalah proses menilai kinerja suatu perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan pesaing yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. dengan mengetahui ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut Bernstein yang di kutip dari (Hery, 2016) adalah, sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atsu pun masalah lainnya.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi dan lainnya.

5. *Understing*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.4.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.5 Kinerja Keuangan

Semua perusahaan dituntut untuk memberikan kinerja keuangan yang baik agar dapat bertahan dalam bersaing dalam dunia bisnis. Penilaian keberhasilan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara tergantung bagaimana pengoperasiannya tersebut akan dinilai dan bagaimana tujuan dan sasarannya akan tercapai.

2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kajian laporan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dan apakah kredibilitasnya baik atau buruk. Kinerja keuangan juga bertujuan untuk menguji dan memperkirakan apakah suatu perusahaan memiliki

kemampuan dan daya saing untuk bersaing dengan perusahaan lain. Jika laporan keuangan suatu bisnis menunjukkan kerugian yang terus-menerus, perusahaan tersebut berisiko mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu membayar.

Menurut (Fahmi, 2017:2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Menurut (Sawir, 2009:11) mengemukakan bahwa “Kinerja Keuangan adalah suatu proses atau perangkat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan analisis tertentu”. Berdasarkan batasan di atas, maka kinerja keuangan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakat.

2.5.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017:3) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia

akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, kemudian hasilnya dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya

dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.6 Metode *Economic Value Added* (EVA)

2.6.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode *Economic Value Added* pertama kali dikembangkan oleh Stern Stewart & Co tahun 1990. Di negara Indonesia metode *Economic Value Added* (EVA) dikenal dengan nama metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Menurut penemu konsep ini (Stewart, 2013) *Economic Value Added* didefinisikan sebagai ukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang merefleksikan “kelebihan return” atas modal yang diinvestasikan untuk mendanai aset perusahaan. Pada dasarnya, *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah ekonomi dengan memperhatikan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut (Anwar, 2019:159) *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan beberapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:111) mengemukakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu estimasi laba ekonomi usaha yang

sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *Economic Value Added* biaya ini akan dikeluarkan.

Menurut (Rudianto, 2015:217) *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. *Economic Value Added* merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* adalah suatu metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis perusahaan. *Economic Value Added* berfungsi sebagai indikator internal yang mengukur kekayaan investasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu melalui efisiensi penggunaan modal untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai tambah terjadi apabila perusahaan memperoleh laba operasi bersih setelah pajak melebihi biaya modal perusahaan.

Dengan mempertimbangkan biaya operasi dan biaya modal, metode ini memberikan gambaran yang akurat tentang laba bersih. Perusahaan dapat membuat keputusan tentang investasi, rencana ekspansi, dan alokasi sumber daya dengan menganalisis keuntungan ekonomis.

2.6.2 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Perusahaan yang menggunakan metode *Economic Value Added* akan menyadari bahwa *Economic Value Added* bukanlah sekedar alat pengukur kinerja, tetapi perusahaan juga harus mengubah cara kerjanya. Menurut (Rudianto, 2015:223) Manfaat *Economic Value Added*, yaitu:

1. Pengukur kinerja yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar *Economic Value Added* lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
2. Pengukur kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian bahwa *Economic Value Added* selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membautnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komperhensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan, stategik, akuisisi dan divestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik

6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor dan investor dapat menggunakan *Economic Value Added* untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik dimasa mendatang.
7. Lebih penting lagi, *Economic Value Added* merupakan suatu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik.

2.6.3 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Dalam pengukuran dengan menggunakan metode *Economic Value Added* juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul *Economic Value Added* dibanding ukuran kinerja lainnya. Menurut (Rudianto, 2015:224) *Economic Value Added* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. *Economic Value Added* dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana *Economic Value Added* digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. *Economic Value Added* memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengekspour pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.

3. *Economic Value Added* merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi dari beberapa keunggulan *Economic Value Added* juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi. Menurut (Rudianto, 2015:224) *Economic Value Added* memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis *Economic Value Added* hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.6.4 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung biaya *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
Net Operating Profit After Tax atau Laba Operasi Bersih Setelah Pajak adalah laba bersih dari operasional perusahaan sesudah pajak tapi belum termasuk biaya-biaya keuangan dan pencatatan non-kas.

$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$
--

Sumber : Irfani (2020:226)

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

Tax = Tarif Pajak

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital adalah sumber-sumber dana di dalam struktur modal perusahaan yang terdiri atas modal asing berupa utang jangka panjang/obligasi dan modal sendiri berupa saham dan saldo laba sebagai sumber dana internal. Dengan demikian, *Invested Capital* merupakan jumlah kas bersih yang diinvestasikan dalam perusahaan dari penjumlahan utang dan ekuitas (modal sendiri).

$\text{Invested Capital} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}$
--

Sumber : Irfani (2020:226)

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing di kalikan dengan presentase ekuitas dan hutang dalam stuktur modal.

$\text{WACC} = \{(w_d \times k_d (1-T)) + (w_e \times k_e)\}$

Sumber : Irfani (2020:227)

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Wd = Tingkat modal dari hutang

Kd (1-T) = Biaya Utang setelah pajak

T = Tingkat Pajak Penghasilan

We = Tingkat modal dari ekuitas

Ke = Biaya Ekuitas (rata-rata dari berbagai komponen modal sendiri).

Dimana:

- a) Menghitung Wd (Tingkat modal dari hutang)

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Mardiani et. al (2011:5)

- b) Menghitung Kd (biaya utang)

$$Kd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Sumber : Mardiani et. al (2011:4)

- c) Menghitung We (Tingkat modal dari ekuitas)

$$We = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Mardiani et. al (2011:5)

- d) Menghitung Ke (biaya ekuitas)

$$Ke = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Purwanti et. al (2013:285)

- e) Menghitung Tingkat Pajak Penghasilan

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Chapital Charges* (CC)

Capital Charges yaitu menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah diberikan kreditur dan pemegang saham.

Capital Charges = WACC x Invested Capital (IC)

Sumber : Irfani (2020:227)

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges (CC)}$

Sumber : Irfani (2020:228)

2.6.5 Penilaian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Rudianto, 2015:222), menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif

Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. Nilai $EVA = 0$ atau Impas

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3. Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

2.7 Metode *Financial Value Added* (FVA)

2.7.1 Pengertian *Financial Value Added* (FVA)

Metode *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja keuangan dan nilai tambah finansial perusahaan yang dikembangkan oleh Sandiás, Lopez dan Gonzales pada tahun 2002. *Financial Value Added* (FVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Financial Value Added adalah metode untuk mengevaluasi kinerja bisnis dalam menghasilkan laba operasi pajak dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetapnya. Nilai tambah finansial yang diperoleh perusahaan pada konsep *Financial Value Added* berupa kelebihan keuntungan operasi setelah pajak dan depresiasi ($\text{NOPAT} + D$) atas beban modal (capital charges) yang diistilahkan dengan Equivalent Depreciation (ED) atau pengeluaran yang setara dengan depresiasi. Menurut Sandiás et al. (2002), yang menjadi keunggulan dari konsep *Financial Value Added* dibanding konsep *value added* lainnya terletak pada pertimbangan keputusan investasi pada aset tetap dengan dimasukkannya unsur depresiasi.

Equivalent Depreciation adalah biaya yang setara dengan biaya penyusutan yang sebenarnya dikeluarkan oleh suatu perusahaan berdasarkan kinerja yang diterima atas suatu investasi tetap. Perhitungan *Financial Value Added* yang positif menunjukkan bahwa penyusutan dan laba bersih dapat menutupi biaya penyusutan yang bersangkutan. Hasil yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengambilan modal dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial Value Added* adalah suatu teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung kontribusi aset tetap dalam laba.

2.7.2 Keunggulan dan Kelemahan *Financial Value Added* (FVA)

Pengukuran dengan menggunakan metode *Financial Value Added* juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai pengukur kinerja keuangan. Menurut (Iramani dan Febrian, 2005) *Financial Value Added* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Jika ditilik ulang konsep NOPAT, *Financial Value Added* melalui definisi *equivalent depreciation* mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi pembiayaan perusahaan. Kontribusi ini konstan selama umur proyek investasi.
2. *Financial Value Added* secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambahan nilai. Unsur ini merupakan hasil dari pengurangan nilai *equivalent depreciation* akibat bertambah panjang umur asset dimana asset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep *Economic Value Added* proses ini tidak secara jelas dijabarkan.
3. *Financial Value Added* mengedepankan konsep *equivalent depreciation* dan *accumulated equivalent* tampaknya lebih akurat menggambarkan *financing cost*.

4. *Financial Value Added* memberikan solusi terhadap mekanisme kontrol dalam periode tahunan. Oleh karena itu, *Financial Value Added* menjadi lebih bermanfaat sebagai alat kontrol.

Tetapi di samping itu *Financial Value Added* juga memiliki Kelemahaan, antara lain:

1. *Financial Value Added* kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan.
2. *Financial Value Added* kurang praktis dibandingkan dengan *Economic Value Added*.

2.7.3 Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

Adapun komponen-komponen dalam perhitungan *Financial Value Added* (FVA), antara lain:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT)
Net Operating Profit After Tax atau Laba Operasi Bersih Setelah Pajak adalah laba bersih dari operasional perusahaan sesudah pajak tapi belum termasuk biaya-biaya keuangan dan pencatatan non-kas.

NOPAT = EBIT (1-Tax)

Sumber : Irfani (2020:226)

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes* (laba bersih operasi)

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

Tax = Tarif Pajak

2. *Depreciation (D)*

Depresiasi atau penyusutan aset tetap perusahaan secara akrual dicatat sebagai beban yang mengurangi nilai keuntungan operasi (EBIT). Konsep *Financial Value Added* ini didasarkan pada pendekatan nilai arus kas operasi, nilai depresiasi tersebut dikeluarkan kembali dan ditambahkan pada nilai keuntungan operasi.

3. Menghitung *Equivalent Depreciation (ED)*

Menurut Sandiás et al. (2002), *Equivalent Depreciation* adalah beban pembiayaan atas total pendanaan yang ditanggung oleh perusahaan. Dalam rumus yang telah disederhanakan:

$ED = k \times TR$

Sumber : Sandiás et al. (2002)

Keterangan:

ED = *Equivalent Depreciation*

k = WACC atas struktur modal perusahaan

TR = *Total Resources*, yaitu total modal yang terdiri atas *total-term debt* (total nilai buku kewajiban jangka panjang) ditambah *total equity* (total modal sendiri)

Rumusan *Equivalent Depreciation* pada konsep *Financial Value Added* ini serupa dengan rumusan capital charges yang digunakan pada konsep *Economic Value Added*.

4. Menghitung nilai *Financial Value Added* (FVA)

$\mathbf{FVA = NOPAT - (ED - D)}$ Atau $\mathbf{FVA = (NOPAT + D) - ED}$

Sumber : Sandiás et al. (2002)

Keterangan:

FVA = *Financial Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depresiasi

2.7.4 Penilaian *Financial Value Added* (FVA)

Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yang berbeda-beda (Alkhoiri dkk, 2023), yaitu:

1. Nilai FVA > 0 atau FVA bernilai positif

Menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

2. Nilai FVA = 0 atau Impas

Menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan finansial.

3. Nilai FVA < 0 atau FVA bernilai negatif

Menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan.

2.8 Metode *Market Value Added* (MVA)

2.8.1 Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Kebanyakan bisnis memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan bahwa keuntungan ekonomi dihasilkan. Untuk mencapai tujuan ini, mereka menggunakan peningkatan nilai pasar modal perusahaan lebih dari modal yang disetor oleh pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dimaksimalkan dengan meminimalkan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dan jumlah modal yang disediakan oleh pemegang saham. *Market Value Added* digunakan untuk mengukur kinerja pasar suatu perusahaan. Karena harga saham merupakan faktor utama, maka metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besar ruang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki investor.

Metode *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan. *Market Value Added* adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan (Irfani, 2020:230).

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:111) *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut (Kamaludin dan Indriani, 2012:60) *Market Value Added* adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan.

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:70) *Market Value Added* adalah untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan

perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah ekuitas yang di investasikan investor (modal sendiri) yang diserahkan kepada perusahaan.

2.8.2 Keunggulan dan Kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Pengukuran dengan menggunakan metode *Market Value Added* juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai penilai laporan keuangan.

Keunggulan dari *Market Value Added* sebagai penilai laporan keuangan menurut (Agustin, 2019) adalah ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend maupun norma industri sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah menilai kinerja perusahaan.

Kelemahan dari pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Market Value Added* menurut (Agustin et al., 2021), antara lain:

1. *Market Value Added* merupakan pengukuran kekayaan periodik pemegang saham sehingga tidak dapat mengukur kinerja pada tingkat divisi.
2. *Market Value Added* adalah suatu periode tertentu tidak memberikan solusi peningkatan penciptaan kekayaan pemegang saham.
3. *Market Value Added* mengakibatkan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. pengukuran *Market Value Added* gagal memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

2.8.3 Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Menurut (Keown, 2004), mengemukakan bahwa yang memproksikan nilai pasar perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar saham biasa, yaitu harga pasar per lembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sedangkan, nilai buku perusahaan diukur dengan *invested capital* (total modal yang diinvestasikan), yaitu utang jangka panjang/obligasi ditambah dengan total ekuitas. Berikut dapat dirumuskan perhitungan metode *Market Value Added*, sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital (IC)}$$

Sumber : Keown et. al (2010)

Keterangan:

MVA : *Market Value Added*

PPS : *Price Per Share*

Adapun kompoen-komponen dalam perhitungan *Market Value Added* (MVA), antara lain:

1. Menghitung Nilai Perusahaan

$$\text{Nilai Perusahaan} = \text{Jumlah saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

Sumber : Kewon et. Al (2010)

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$\text{Invested Capital} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}$$

Sumber : Irfani (2020:226)

2.8.4 Penilaian *Market Value Added* (MVA)

Menurut Bakar dalam (Midfi et al., 2021) Penilaian MVA dikelompokkan dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. Nilai $MVA > 0$ atau MVA bernilai positif

Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium.

2. Nilai $MVA = 0$ atau Impas

Hal ini menunjukkan manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham.

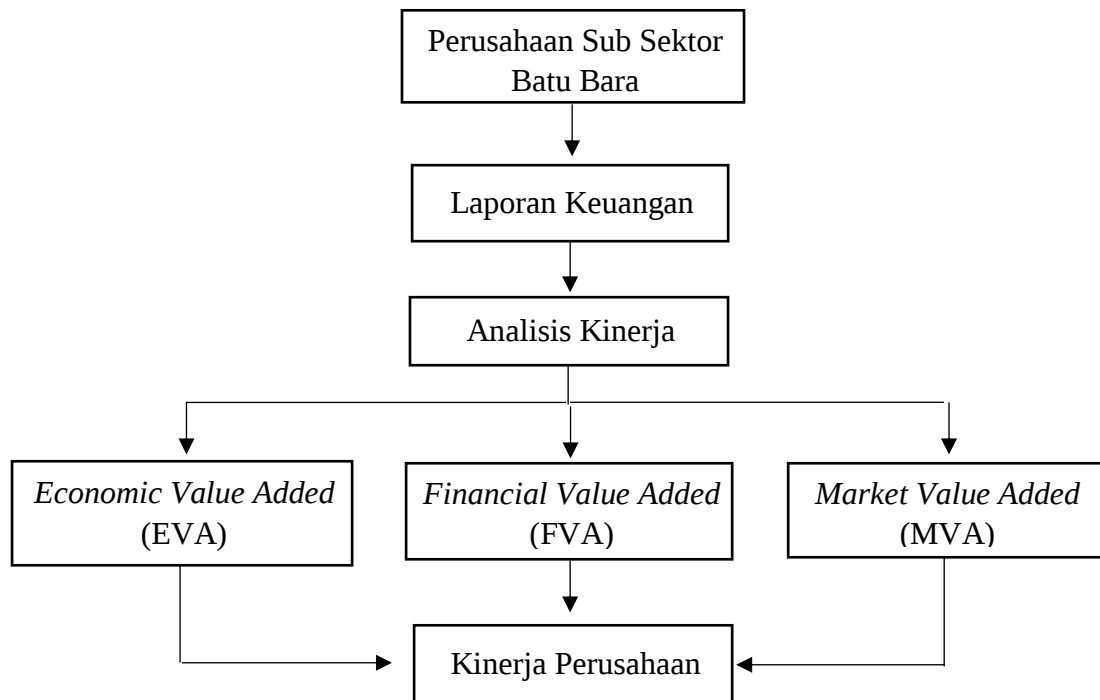
3. Nilai $MVA < 0$ atau MVA bernilai negatif

Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku.

2.9 Model Konseptual

Menurut (Abbas, 2019:48) Model konseptual dapat dikatakan sebagai kerangka pikir mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam penelitian. Selain itu, juga berguna untuk mengorganisasikan sarana konseptual dan juga mengarahkan hubungan antara konsep dan fakta. Dalam penelitian ini digambarkan Kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan maka hipotesis yang sudah ditentukan adalah dengan melakukan komparasi metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) dapat dibandingkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Menyatakan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik dan positif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006), penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan komparasi antar variabel. Menurut (Nazir, 200:58), Penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel Penelitian menurut (Sugiyono, 2019:68) merupakan suatu sifat atau nilai dari objek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada definisi variabel perlu dirumuskan agar tidak terjadi kesesatan dalam pengumpulan data.

3.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu penilaian kinerja keuangan pada periode 2019-2023 pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value*

Added (MVA). Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2).

3.2.2 *Economic Value Added (EVA)*

Metode *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis perusahaan, terutama pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3.2.3 *Financial Value Added (FVA)*

Metode *Financial Value Added* (FVA) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, terutama pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3.2.4 *Market Value Added (MVA)*

Metode *Market Value Added* (MVA) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan. Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan investor (modal sendiri) yang diserahkan kepada perusahaan, terutama pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3.2.5 Analisis Komparatif

Analisis Komparatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), metode *Financial Value Added* (FVA) dan metode *Market Value Added* (MVA).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:126) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Maka di peroleh populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 Populasi.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
6.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
7.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
9.	BSML	Bintang Samudra Mandiri Lines Tbk
10.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11.	BUMI	Bumi Resources Tbk
12.	BYAN	Bayan Resources Tbk

13.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
14.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
15.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
16.	COAL	Black Diamond Resources Tbk
17.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
18.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
19.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
20.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
21.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
22.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23.	HRUM	Harum Energy Tbk
24.	IATA	MNC Energy Investments Tbk
25.	INDY	Indika Energy Tbk
26.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
27.	KKGI	Resource Aalam Indonesia Tbk
28.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
29.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
30.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
31.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
32.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk
34.	PTIS	Indo Straits Tbk
35.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
36.	RMKE	RMK Energy Tbk
37.	SGER	Sumber Global Energy Tbk
38.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
39.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
40.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
41.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
42.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
43.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber Data : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang memiliki Asset dalam Triliun.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan
1.	Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	43
2.	Perusahaan Sub Sektor Batu Bara tidak yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	(11)
3.	Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023.	(7)
4.	Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang tidak memiliki Asset dalam Triliun.	(7)
Sampel Perusahaan		18
Data Sampel		90

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berikut daftar Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Batu Bara

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk

6.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8.	HRUM	Harum Energy Tbk
9.	INDY	Indika Energy Tbk
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
12.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
13.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
14.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk
16.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
17.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
18.	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh perusahaan Sub Sektor Batu Bara berupa laporan keuangan pada periode 2019-2023 yang telah tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan

Studi Kepustakaan ialah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku pustaka, referensi dan sebagainya. Pada studi kepustakaan ini data yang diambil berasal dari buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian atau sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019:82) Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa pada waktu yang lalu. Metode

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdapat didalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan situasi dan fenomena yang ada di perusahaan. Proses analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan beberapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berikut merupakan rumus perhitungan *Economic Value Added (EVA)*:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

2. Menghitung *Invested Capital (IC)*

$$\text{Invested Capital} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

$$\text{WACC} = \{(\text{wd} \times \text{kd} (1-\text{T})) + (\text{we} \times \text{ke})\}$$

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Wd = Bobot kewajiban jangka panjang terhadap *invested capital*

Kd (1-T) = Biaya Utang setelah pajak

T = Pajak penghasilan 25% per tahun, diasumsikan konstan.

We = Bobot modal sendiri terhadap *invested capital*

Ke = Biaya Ekuitas (rata-rata dari berbagai komponen modal sendiri).

Dimana:

- a) Menghitung Wd (tingkat modal dari hutang)

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Menghitung Kd (biaya utang)

$$Kd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

- c) Menghitung We (Tingkat modal dan ekuitas)

$$We = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d) Menghitung Ke (biaya ekuitas)

$$Ke = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- e) Menghitung Tingkat Pajak Penghasilan

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital (IC)}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$

Pernyataan penelitian akan dibuktikan dengan penilaian EVA berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut:

1. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif

Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. Nilai $EVA = 0$ atau Impas

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3. Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

3.5.2 *Financial Value Added (FVA)*

Financial Value Added (FVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Berikut merupakan rumus perhitungan *Financial Value Added (FVA)*:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tax})$$

2. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

$$ED = k \times TR$$

Keterangan:

k = WACC atas struktur modal perusahaan

TR = *Total Resources*, yaitu total modal yang terdiri atas *total-term debt* (total nilai buku kewajiban jangka panjang) ditambah *total equity* (total modal sendiri)

3. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

$$FVA = NOPAT - (ED - D) \text{ atau } FVA = (NOPAT + D) - ED$$

Pernyataan penelitian akan dibuktikan dengan penilaian FVA berdasarkan

3 kriteria sebagai berikut:

1. Nilai $FVA > 0$ atau FVA bernilai positif

Menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

2. Nilai $FVA = 0$ atau Impas

Menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan finansial.

3. Nilai $FVA < 0$ atau FVA bernilai negatif

Menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan.

3.5.3 **Market Value Added (MVA)**

Metode *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan.

Market Value Added adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan.

Berikut merupakan rumus perhitungan *Market Value Added* (MVA):

1. Menghitung Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan = Jumlah saham Beredar x Harga Saham

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital = Kewajiban Jangka Panjang + Modal Sendiri

3. Menghitung *Market Value Added* (MVA)

$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital (IC)}$

Pernyataan penelitian akan dibuktikan dengan penilaian MVA berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut:

1. Nilai MVA > 0 atau MVA bernilai positif

Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium.

2. Nilai MVA = 0 atau Impas

Hal ini menunjukkan manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham.

3. Nilai MVA < 0 atau MVA bernilai negatif

Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku.

BAB IV

GAMBARAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada Bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dan gambaran objek penelitian. Berikut merupakan gambaran umum perusahaan:

4.1.1 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) didirikan pada tahun 2004 dengan nama PT Padang Karunia dan telah tumbuh menjadi produsen energi terkemuka dengan bisnis-bisnis di sektor pertambangan dan jasa batu bara, energi terbarukan dan tidak terbarukan, utilitas, mineral, pengolahan mineral, dan infrastruktur pendukung, yang dijalankan perusahaan-perusahaan anak. Pada tahun 2022, untuk menyederhanakan struktur bisnisnya, AEI mengklasifikasikan kembali perusahaan-perusahaan anak ke dalam tiga pilar pertumbuhan, yaitu Adaro Energy, Adaro Minerals dan Adaro Green.

PT. Adaro Energy Indonesia memiliki visi yaitu menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka dan memiliki misi yaitu memuaskan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karyawan, menjalin kemitraan dengan pemasok, mendukung pembangunan masyarakat dan negara, mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

4.1.2 PT. Atlas Resources Tbk

PT. Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) merupakan salah satu perusahaan produsen batu bara yang cukup dikenal di Indonesia. Pada awal pendirian tanggal 26 Januari 2007, Perseroan bernama PT Energy Kaltim Persada berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Pada tahun 2010, PT. Energy Kaltim Persada resmi berganti nama menjadi PT. Atlas Resources dengan dasar hukum, Para Pemegang Saham PT. Energy Kaltim Persada No. 01 tanggal 3 Maret 2010 mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan surat keputusan No. AHU-12649.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 11 Maret 2010. Perseroan kemudian melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan memperkuat permodalan pada tanggal 31 Oktober 2011. Sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII dan PT. Atlas Resources berubah nama menjadi PT. Atlas Resources Tbk.

PT. Atlas Resources memiliki visi yaitu menjadi produsen batubara terkemuka melalui kewirausahaan dan memiliki misi yaitu membangun organisasi lincah, menghasilkan pendapatan yang premium bagi pemegang saham, melakukan kemitraan bisnis dengan integritas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang baik, proaktif dalam melestarikan

lingkungan hidup, mengelola keanekaragaman proyek dan kelestarian sumber daya serta menjadi Perusahaan yang tangguh.

4.1.3 PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Perkembangan usaha PT Baramulti Suksessarana Tbk dimulai pada tanggal 31 Oktober 1990 sebagai salah satu agen pemasaran dan perdagangan batubara yang diproduksi PT Tambang Batubara Bukit Asam. Usaha tersebut menunjukkan pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan yang terus membaik sehingga mendorong Perseroan untuk melakukan perluasan ruang lingkup usaha. Perseroan mengakuisisi PT. Antang Gunung Meratus (AGM) pada tahun 1995, yang kemudian memulai kegiatan eksplorasi batubara di tahun 1999. Selanjutnya, Perseroan pun mulai memproduksi batubara sendiri secara komersial di tahun 2021.

PT. Baramulti Suksessarana Tbk memiliki visi yaitu menjadi Perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholders* secara berkesinambungan dan memiliki misi yaitu mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*), mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (*added value for stakeholders*), dan mempunyai struktur biaya yang kompetitif (*competitive cost*).

4.1.4 PT. Bumi Resources Tbk

PT. Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan induk yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pertambangan batu bara. Perusahaan bergerak dalam pertambangan batu bara melalui anak perusahaan dan mitranya, seperti PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, PT Fajar Bumi Sakti, dan PT

Pendopo Energi Batubara. Mereka memproduksi batu bara termal dari tambang batu baranya yang berada di beberapa wilayah di Indonesia. Sebagian besar dari batu baranya digunakan sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik tenaga uap batu bara. Selain pertambangan batu bara, Perusahaan juga bergerak dalam pertambangan mineral lain, yang dijalankan melalui PT Bumi Resources Tbk, serta eksplorasi minyak dan gas bumi.

PT. Bumi Resources memiliki visi yaitu menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energi dan pertambangan dan memiliki misi yaitu meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham, memperbaiki kesejahteraan para karyawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan dan menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi pertambangan.

4.1.5 PT. Bayan Resources Tbk

PT. Bayan Resources Tbk. (Perseroan) atau Bayan Group merupakan produsen batubara *sub-bituminous* dan *bituminous* berkadar belerang rendah yang ramah lingkungan. Perseroan memadukan operasional pertambangan, pengolahan serta logistik melalui anak-anak Perusahaan. Perseroan bergerak di bidang usaha: Perusahaan *Holding*, Perdagangan Besar, dan Pengelolaan Terminal Khusus Batubara.

Sejarah Bayan Group dimulai ketika Dato' DR. Low Tuck Kwong selaku pemegang saham pendiri mengakuisisi konsesi tambang batubara pertama kali pada bulan November 1997 yang berlokasi di Muara Tae, Kalimantan Timur, yaitu GBP.

Sejak itu, sejumlah konsesi batubara dan perusahaan lain telah diakuisisi, termasuk DPP yang bergerak di bidang pengalih muatan batubara. DPP memiliki dan mengelola pelabuhan khusus batubara yang dikenal sebagai BCT, yang memiliki kapasitas hingga 24,0 juta MT/tahun. Selanjutnya para pemegang saham pendiri mendirikan PT. Bayan Resources Tbk. Pada tanggal 7 Oktober 2004 berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 7. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-30690 HT.01.01.TH.2004 tanggal 21 Desember 2004. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Berdasarkan AKTA Notari No. 73 tanggal 27 April 2023 mengenai perubahan Pasal 14 tentang masa jabatan Direksi, Pasal 17 tentang masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan diterbitkannya Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0061630 tanggal 9 Mei 2023 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0115680 tanggal 09 Mei 2023.

Pada tahun 2006, status Perseroan diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan harga perdana sebesar Rp5.800/saham.

PT. Bayan Resources memiliki visi yaitu menjadi perusahaan pertambangan batubara terkemuka yang berkomitmen untuk menghasilkan produk bermutu, jasa

berkualitas tinggi dan pertumbuhan berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap meminimalkan dampak lingkungan dan memiliki misi yaitu mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi kami, memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktik bisnis terbaik, menjunjung tanggung jawab sosial Perseroan dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab.

4.1.6 PT. Dian Swastika Sentosa Tbk

PT Dian Swastika Sentosa Tbk didirikan berdasarkan Hukum Negara Republik Indonesia dan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 6 tanggal 2 Agustus 1996. Perseroan dan entitas anak saat ini menjalankan kegiatan usaha utama di bidang penyedia tenaga listrik dan uap (induk perusahaan), pertambangan dan perdagangan batu bara, bisnis teknologi dan perdagangan dan bahan-bahan kimia (entitas anak). Melalui empat ini usahanya, Perseroan dan entitas anak menghasilkan produk dan jasa berupa listrik, batubara, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk dan bahan kimia.

PT Dian Swastika Sentosa Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan terkemuka di bidang energi dan infrastruktur di Indonesia dan memiliki misi yaitu menciptakan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan dengan memberikan solusi terbaik bagi pelanggan.

4.1.7 PT. Golden Energy Mines Tbk

PT. Golden Energy Mines Tbk bergerak dibidang perdagangan hasil tambang (batubara) dan jasa pertambangan yang memiliki peran strategis dalam

mendukung kebutuhan energi nasional. Melalui proses operasi berkelanjutan, GEMS siap berkontribusi bagi kesejahteraan bersama. Aktivitas perseroan terdiri dari penambangan sumber daya batubara, logistik batubara, serta perdagangan batubara kepada pelanggan. Cadangan batubara dalam wilayah konsesi yang dikelola Perseroan mencapai 0,95 miliar ton.

PT. Golden Energy Mines memiliki visi yaitu menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan dan memiliki misi yaitu membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia, fokus pada keunggulan kegiatan operasional, membangun pertumbuhan kesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik, dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

4.1.8 PT. Harum Energy Tbk

PT Harum Energy Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit, berdasarkan akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995. Berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 November 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., Notaris di Jakarta, nama PT Asia Antrasit dirubah menjadi PT Harum Energy dan sekaligus mengubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan bergerak pada aktivitas perusahaan holding, aktivitas jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, perdagangan, industri, ketenagalistrikan, dan aktivitas konsultasi manajemen. Berdasarkan ketentuan tersebut, kegiatan

usaha utama Perseroan pada saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan etika usaha yang baik.

Keunggulan Perseroan terletak pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal. Hal ini juga menjadi salah satu aspek efisiensi operasional yang membuat Perseroan mampu berkembang dan bertahan menghadapi siklus pertambangan batubara di pasar domestik dan mancanegara. Dengan terus mewujudkan kinerja yang unggul secara konsisten, Perseroan telah berhasil memasarkan batubaranya ke berbagai negara Asia seperti Tiongkok, Thailand, Bangladesh, Korea Selatan, India, Pakistan, dan Filipina.

Perseroan juga sedang mengembangkan usahanya saat ini ke sektor penambangan dan pengolahan biji nikel yang diharapkan dapat berkontribusi dalam beberapa tahun kedepan. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010, dengan kode perdagangan saham HRUM.

PT. Harum Energy memiliki visi yaitu menjadi perusahaan energi terkemuka di Indonesia dan menciptakan nilai-nilai yang positif bagi para pemangku kepentingan dan memiliki misi yaitu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dimana kami hadir.

4.1.9 PT. Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat PT Indika Energy Tbk berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 3, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Indika Energy Tbk yaitu PT Indika Inti Investindo (37,79%) dan PT Teladan Resource (28,08%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Indika Energy Tbk terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha PT Indika Energy Tbk adalah perusahaan investasi terdiverifikasi dengan portofolio bisnis energi (eksplorasi, produksi, pengolahan, jasa energi hingga pembangkit listrik), logistik dan infrastruktur, mineral (emas), green business (energi terbarukan, mobilitas kendaraan listrik dan solusi berbasis alam), dan usaha digital.

Pada tanggal 2 Juni 2008, PT Indika Energy Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp 100.- per saham dengan harga penawaran Rp 2.950.- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

PT Indika Energy Tbk memiliki visi yaitu menjadi mitra bisnis yang terpercaya, inovatif dan untuk menciptakan nilai-nilai yang berkelanjutan dan memiliki misi yaitu membangun Indonesia secara berkelanjutan, menjadi perusahaan investasi terdiverifikasi yang kuat, memberdayakan sumber daya manusia perusahaan dan secara aktif membangun generasi penerus, bertanggung

jawab secara sosial, merangkul keagamaan dan bertindak dengan integritas serta menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan.

4.1.10 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada tahun 1987. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah operasional penambangan dan penjualan batu bara, dilengkapi dengan aktivitas pendukung seperti pengoperasian terminal batu bara, fasilitas pemuatan pelabuhan, operasional pembangkit listrik, dan kontraktor penambangan. Melalui anak perusahaannya perseroan mengoperasikan lokasi pertambangan di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan selatan. Perusahaan juga memperluas energi terbarukan dengan mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya hibrida. Kantor pusat berlokasi di Pondok Indah Office Tower III lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta Selatan.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi, dan berkelanjutan dan memiliki misi yaitu menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa, menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan, mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif, dan menjadi perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

4.1.11 PT. Resource Alam Indonesia Tbk

Perjalanan bisnis Perseroan berawal lebih dari 40 tahun yang lalu ketika PT Kurnia Kapuas Utama Gule Industri (KKGI) didirikan yang bergerak dibidang

produksi *adhesive* kayu. Pertumbuhan bisnis Perseroan yang cukup pesat membawanya untuk melakukan aksi korporasi pertamanya, yaitu Penawaran Umum Perdana.

Dua belas tahun sejak melakukan IPO. Perseroan mulai melakukan ekspansi bisnis ke bidang pertambangan batu bara di tahun 2003, yang diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun yang sama. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mendukung program pemerintah guna memenuhi kebutuhan listrik bagi masyarakat Indonesia. Perseroan mulai terjun ke bidang pembangkit listrik dengan mengakuisisi PT Khatulistiwa Hidro Energi pada tahun 2015 dan pendirian PT Bumi Hidro Energi pada tahun 2016. Selain itu, Perseroan juga mulai menekuni bisnis real estat dan dalam rangka ekspansi ke bisnis Jasa Kontraktor dan Jasa *Trader* Tambang Nikel, mengakuisisi 70% saham PT Buton Mineral Indonesia dan PT Bira Mineral Nusantara.

PT Resource Alam Indonesia Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan tambang yang bertaraf internasional dan mempunyai keunggulan dalam persaingan global yang bersahabat dengan lingkungan dan memiliki misi yaitu menjadi salah satu perusahaan tambang yang produktif dan efisien, mempunyai semangat kebersamaan dan kerja sama yang solid baik secara internal maupun dengan pihak eksternal, memperhatikan faktor-faktor bisnis dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang nyata serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan menjadi perusahaan dengan tata kelola yang baik dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

4.1.12 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (“Perseroan/Mitrabara”) adalah perusahaan pertambangan batubara terkemuka yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992. Perseroan memiliki izin pertambangan batubara yang meliputi wilayah Kabupaten Malinau di Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Sejak memulai usaha pertambangan batubaranya pada tahun 2008, Mitrabara secara strategis telah memanfaatkan sinergi antar entitas anak serta terintegrasi yang memfasilitasi kelancaran operasi eksplorasi, produksi, dan distribusi dari hulu ke hilir.

Sebagai bagian dari strategi penambangan usaha secara progresif, pada tanggal 10 Juli 2014 Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menggunakan nama PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan kode bursa “MBAP”. Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana tersebut dialokasikan untuk memperkuat kemampuan operasional Perseroan, khususnya pengembangan fasilitas pelabuhan dan pengoperasian fasilitas penanganan batubara yang efisien.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk memiliki visi yaitu menjadi korporasi terdepan dalam bidang pengelolaan sumber daya alam terintegrasi yang menciptakan nilai-nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan dan memiliki misi yaitu mengembangkan bisnis berkelanjutan dan bernilai tambah bagi perusahaan melalui diverifikasi, ekstensifikasi, kemitraan strategis dan inovasi, menyediakan produk dan layanan berkualitas terbaik dengan fokus kepada kepuasan pelanggan melalui pengelolaan proses yang unggul, berkomitmen untuk mengutamakan kelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan di wilayah

operasi, mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengembangkan ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan serta membangun sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi, agile dengan budaya organisasi yang unggul.

4.1.13 PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) adalah salah satu perusahaan jasa transportasi laut dan transshipment terkemuka di Indonesia yang menyediakan solusi terpadu untuk transportasi laut barang curah, terutama batu bara dan nikel. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1994, sebagai perusahaan pelayaran.

Di tahun 2011, MBSS menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pada tahun 2021 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk menjadi bagian dari Group Galley. Dengan menerapkan standar operasi internasional serta praktik industri terbaik, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan unggul melalui strategi bisnis PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan efisiensi operasi untuk memastikan pelayanan yang handal sehingga memberikan keuntungan bagi kedua pihak baik para pelanggan maupun PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk memiliki visi yaitu menjadi penyedia layanan prima di seluruh portofolio kami yang beragam dengan kehadiran global dan menjadi kebanggaan Indonesia dan memiliki misi yaitu memberikan energi dengan aman dan unggul, membina dan memberdayakan talenta berkualitas dan memanfaatkan kekuatan digital dan data.

4.1.14 PT. Pelita Samudra Shipping Tbk

PT. IMC Pelita Logistik Tbk (sebelumnya PT Pelita Samudera Shipping Tbk) atau yang selanjutnya disebut Perseroan memulai perjalanan bisnis pada tanggal 10 Januari 2017 dengan bidang usaha pelayaran dan jasa angkutan laut, yang menyediakan produk dan jasa berupa fasilitas muatan apung, kapal tunda, kapal tongkang, kapal curah besar, serta tongkang derek apung. Perseroan memiliki komitmen menjadi solusi logistik dan transportasi laut terbaik dengan fokus pelanggan, yaitu perusahaan pertambangan batubara dan pembangkit listrik di Indonesia.

Perseroan memperkuat permodalan dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia 5 Desember 2017. Pencatatan saham ini bertujuan untuk meningkatkan profil perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memberikan akses lebih besar kepada sumber daya dan peluang bisnis di tengah persaingan bisnis pelayaran dan jasa angkutan laut yang semakin ketat. Seiring dengan berkembangnya bisnis Perseroan, pada tanggal 8 Desember 2022 disetujui perubahan nama Perseroan dari Pelita Smudera Shipping menjadi IMC Pelita Logistik. Perubahan nama ini mendorong komitmen Perseroan untuk memaksimalkan sinergi di antara produk atau layanan baru dan yang sudah ada dalam IMC Group, dan memperluas portofolio produk dan layanannya untuk diverifikasi bisnis di bidang logistik.

PT Pelita Samudera Shipping Tbk memiliki visi yaitu secara konsisten melebihi harapan dengan arti untuk bekerja dan bergerak melebihi harapan para pelanggan sehingga penerapan aspek program HSSE yang baik merupakan hal

utama yang selalu Perseroan latih dan diutamakan dan memiliki misi yaitu untuk memberikan solusi logistik yang terintegrasi dan inovatif.

4.1.15 PT. Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk disebut “Perusahaan” atau “Bukit Asam” atau “Perseroan” secara resmi berdiri pada 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batu Bara Bukit Asam, kemudian dikukuhkan melalui Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Maret 1981 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. YA 5/363/4 tanggal 7 Juni 1982. Perusahaan memiliki sejarah panjang seiring dengan sejarah pembangunan batu bara di Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan, yang dimulai oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1919.

PT Bukit Asam Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan dan memiliki misi yaitu mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

4.1.16 PT. Transcoal Pacific Tbk

PT Transcoal Pacific Tbk disebut “Transcoal” atau “Perseroan” merupakan perusahaan pelayaran yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 15 Januari 2007 yang telah disahkan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-02175.HT.01.01-TH 2007 tanggal 5 Maret 2007. Perseroan menyediakan solusi satu pintu kegiatan transportasi laut dan logistik barang curah, terutama batu bara dan biji nikel.

Pada tahun 2018, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan melaksanakan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) yang diselenggarakan tanggal 6 Juli 2018 di Bursa Efek Indonesia/BEI atas 1.000.000.000 lembar saham dengan harga Rp. 138/lembar. Di tahun yang sama, Perseroan juga menjadi pemegang saham mayoritas langsung dan tidak langsung di dua perusahaan pelayaran PT Sentra Makmur Lines (99%) dan PT Energy Transporter Indonesia (85,5%), melalui akuisisi 99,92% saham di PT Kanz Gemilang Utama.

Ditengah perkembangan industri pelayaran, Perseroan berkomitmen senantiasa meningkatkan kinerja operasional, kapasitas, serta reputasinya sebagai penyedia jasa transportasi laut dan logistik terbaik di Indonesia. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan Anggaran Dasar, yang terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 16 Juni 2023.

PT Transcoal Pacific Tbk memiliki visi yaitu menjadi penyedia jasa transportasi dan logistik keluatan terlengkap dan terbaik di Indonesia: Pemimpin industri dan menjadi mitra pilihan pelanggan di setiap divisi bisnis melalui komitmen, pemenuhan kualitas pengajaran dan prinsip bisnis dan memiliki misi yaitu menjadi solusi masalah logistik pelanggan secara berkesinambungan, mengembangkanseluruh sumber daya yang dimiliki secara profesional bagi kepuasan pelanggan, dan memberikan komitmen terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan.

4.1.17 PT. TBS Energi Utama Tbk

Didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang, PT TBS Energi Utama Tbk (atau setelah ini disebut juga sebagai “TBS” atau “Perseroan”) terbentuk berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 3 Agustus 2007. Perseroan kemudian berganti nama dari PT Buana Persada Gemilang menjadi PT Toba Bara Sejahtera berdasarkan Akta Nomor 173 tanggal 22 Juli 2010. Namun berdasarkan Akta Nomor 110 tanggal 26 Agustus 2020, Perseroan mengubah nama kembali dari PT Toba Bara Sejahtera Tbk menjadi PT TBS Energi Utama Tbk efektif sejak tahun 2020.

Menjadi salah satu produsen batu bara termal di Indonesia, salah satu keunggulan Perseroan adalah lokasi konsesi tambang yang saling bersebelahan dan terintegrasi secara kolektif melalui sistem logistik serta infrastruktur yang dimiliki. Dengan demikian, Perseroan dapat melakukan efisiensi biaya secara lebih optimal.

Kemudian, Perseroan secara resmi tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan kode saham “TOBA” dan dengan jumlah saham sebesar 2.012.419.000 lembar.

PT TBS Energi Utama Tbk memiliki visi dan misi yaitu menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terdepan di Indonesia dengan berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dan pengembangan sumberdaya manusia.

4.1.18 PT. Trans Power Marine Tbk

PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan pada tanggal 24 Januari 2005 dan mulai beroperasi pada bulan Maret tahun 2005. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa transportasi laut, dengan 100 karyawan dan 500 awak kapal. Perusahaan mengoperasikan 60 set kapal tunda dan tongkang, serta beberapa

floating crane. Perusahaan ini sebagian besar melayani kebutuhan transshipping perusahaan batu bara. Kantor pusat berlokasi di Gedung Centennial Tower lantai 26, Setiabudi, Jakarta Selatan dengan kantor perwakilan di Kumai dan Cilacap.

PT Trans Power Marine Tbk memiliki visi dan misi yaitu menjadi perusahaan profesional terkemuka di bidang jasa transportasi laut dengan misi untuk menyediakan layanan dan solusi terbaik kepada pelanggannya, serta menghasilkan nilai tambah dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi industri pelayaran Indonesia.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

Berikut merupakan gambaran objek penelitian ini:

4.2.1 *Economic Value Added (EVA)*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added (EVA)* untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Ada 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added (EVA)* untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

**Tabel 4.1 *Economic Value Added (EVA)*
Periode 2019-2023 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	<i>Invested Capital</i>	WACC	<i>Capital Chargers</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i>
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	2019	6,258,763,468,320	91,898,043,424,000	0.06941	6,378,643,194,060	-119,879,725,740
		2020	3,106,163,615,720	80,413,889,908,000	0.04369	3,512,961,194,521	-406,797,578,801
		2021	16,193,094,103,560	95,596,904,568,000	0.149845	14,324,718,164,992	1,868,375,938,568
		2022	41,680,155,215,160	127,989,112,020,000	0.27459	35,143,890,324,012	6,536,264,891,148

		2023	26,810,860,103,280	128,030,296,812,000	0.20569	26,334,295,690,667	476,564,412,613
2	Atlas Resources Tbk	2019	108,467,720,240	1,590,390,208,000	0.125307	199,287,025,794	-90,819,305,554
		2020	5,806,410,720	985,947,336,000	0.13104	129,198,538,909	-123,392,128,189
		2021	38,489,506,880	3,073,457,332,000	0.006739	20,712,028,960	17,777,477,920
		2022	483,538,173,800	3,806,844,536,000	0.071464	272,052,337,921	211,485,835,879
		2023	27,456,835,120	3,424,004,100,000	0.0019003	6,505,607,790	20,951,227,330
3	Baramulti Sukessarana Tbk	2019	481,637,722,611	2,862,598,936,384	0.141344	404,611,184,064	77,026,538,547
		2020	475,564,490,181	3,109,435,226,876	0.1299	403,915,635,971	71,648,854,210
		2021	3,692,471,680,395	4,079,023,785,364	0.489456	1,996,502,665,889	1,695,969,014,506
		2022	3,692,471,680,395	3,586,887,510,756	0.602952	2,162,720,998,385	1,529,750,682,010
		2023	2,480,529,749,342	3,913,724,476,552	0.404402	1,582,718,005,767	897,811,743,575
4	Bumi Resources Tbk	2019	-248,403,370,292	38,850,046,303,948	-0.0273	-1,060,606,264,098	812,202,893,806
		2020	415,368,651,544	32,706,524,701,708	0.20192	6,604,101,467,769	-6,188,732,816,225
		2021	2,641,073,445,922	20,678,335,485,456	0.24885	5,145,803,785,556	-2,504,730,339,634
		2022	2,846,871,376,773	54,748,519,822,964	0.193562	10,597,232,993,973	-7,750,361,617,200
		2023	340,239,403,424	51,512,101,056,372	0.011904	613,200,050,975	-272,960,647,551
5	Bayan Resources Tbk	2019	3,641,687,066,721	10,704,714,282,240	0.2292	2,453,520,513,489	1,188,166,553,232
		2020	3,629,077,097,893	21,237,801,954,072	0.238649	5,068,380,198,537	-1,439,303,100,644
		2021	20,050,787,729,853	30,416,095,884,196	0.600742	18,272,226,273,664	1,778,561,456,189
		2022	2,675,373,101,064	60,586,466,330,940	0.5868822	35,557,106,533,235	-32,881,733,432,171
		2023	19,334,499,396,841	32,335,461,657,400	0.38727	12,522,554,236,061	6,811,945,160,780
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	2019	1,972,527,071,391	46,860,143,774,664	0.038768	1,816,674,053,856	155,853,017,535
		2020	-23,171,719,450,634	33,410,449,008,816	-0.564575	-18,862,704,249,152	-4,309,015,201,482
		2021	5,343,839,100,354	35,886,980,921,836	0.12228	4,388,260,027,122	955,579,073,232
		2022	22,171,359,012,652	73,152,016,286,008	0.245437	17,954,211,421,189	4,217,147,591,463
		2023	14,066,019,676,995	34,360,679,916,552	0.068012	2,336,938,562,485	11,729,081,114,510
7	Golden Energy Mines Tbk	2019	1,144,932,340,074	7,718,670,319,932	0.116344	898,020,979,702	246,911,360,372
		2020	1,493,273,500,917	7,418,401,122,924	0.146025	1,083,272,023,975	410,001,476,942
		2021	5,571,817,198,754	6,200,834,862,464	0.468566	2,905,500,388,165	2,666,316,810,589
		2022	10,840,515,774,002	10,070,891,696,800	0.643916	6,484,808,297,837	4,355,707,476,165
		2023	8,206,648,467,069	10,697,982,196,484	0.487233	5,212,409,959,539	2,994,238,507,530
8	Harum Energy Tbk	2019	262,156,460,337	6,383,971,101,992	0.05319	339,563,422,915	-77,406,962,578
		2020	897,254,393,211	7,277,832,283,568	0.12676	922,538,020,265	-25,283,627,054
		2021	1,466,520,997,606	12,193,340,984,616	0.115004	1,402,282,986,595	64,238,011,011
		2022	5,394,867,585,888	16,171,213,999,468	0.3052	4,935,454,512,638	459,413,073,250
		2023	2,554,428,313,261	21,133,894,643,356	0.128616	2,718,156,993,450	-163,728,680,189
9	Indika Energy Tbk	2019	400,134,202,269	44,605,370,621,724	0.005284	235,694,778,365	164,439,423,904
		2020	1,707,957,110,070	14,608,608,124,000	0.033412	488,102,814,639	-1,423,659,458,727

		2021	4,865,018,782,067	39,245,531,975,980	0.035496	1,393,059,403,019	3,471,959,379,048
		2022	9,476,863,440,133	37,083,902,683,388	0.17273	6,405,502,510,502	3,071,360,929,631
		2023	3,020,268,964,870	32,717,686,056,748	0.087208	2,853,243,965,637	167,024,999,233
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	1,885,066,934,080	14,983,663,068,000	0.105872	1,586,350,376,335	298,716,557,745
		2020	829,741,804,320	14,608,608,124,000	0.033412	488,102,814,639	341,638,989,681
		2021	9,355,030,909,840	19,985,772,576,000	0.294468	5,885,170,478,910	3,469,860,430,930
		2022	20,155,033,778,880	31,549,884,784,000	0.457484	14,433,567,490,524	5,721,466,288,356
		2023	7,252,054,043,520	29,078,014,108,000	0.439156	12,769,784,363,613	-5,517,730,320,093
11	Resource Alam Indonesia Tbk	2019	85,497,806,970	1,663,380,147,572	0.049626	82,546,903,203	2,950,903,767
		2020	13,260,868,207	1,502,495,212,724	0.086184	129,491,047,413	-116,230,179,206
		2021	351,921,695,101	1,711,019,312,068	0.1793	306,785,762,654	45,135,932,447
		2022	617,936,248,167	2,059,529,244,872	0.243532	501,561,276,062	116,374,972,105
		2023	405,078,395,088	2,328,319,440,392	0.139656	325,163,779,767	79,914,615,321
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	542,549,571,602	2,393,575,253,784	0.192912	461,749,389,358	80,800,182,244
		2020	409,205,055,964	2,279,027,018,224	0.173024	394,326,370,801	14,878,685,163
		2021	1,540,951,493,213	3,148,592,059,448	0.414024	1,303,592,678,821	237,358,814,392
		2022	2,754,710,821,914	3,955,414,527,020	0.596016	2,357,490,344,736	397,220,477,178
		2023	172,508,647,531	2,748,777,868,848	0.10105	277,764,003,647	-105,255,356,116
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2019	105,005,525,768	3,109,793,513,068	0.0415	129,056,430,792	-24,050,905,024
		2020	102,466,426,524	2,600,613,460,500	0.116	301,671,161,418	-199,204,734,894
		2021	120,117,918,184	2,635,826,841,560	0.08	210,866,147,325	-90,748,229,141
		2022	303,734,079,394	2,996,421,869,584	0.133136	398,931,622,029	-95,197,542,635
		2023	407,190,746,638	3,602,356,530,916	0.1095	394,458,040,135	-181,630,652,131
14	IMC Pelita Logistik Tbk	2019	187,950,675,989	1,628,552,708,860	0.132292	215,444,494,961	-27,493,818,972
		2020	85,644,103,890	1,839,926,666,820	0.075096	138,171,132,972	-52,527,029,082
		2021	396,414,043,582	1,980,383,438,088	0.17708	350,686,299,217	45,727,744,365
		2022	512,625,281,731	2,346,715,268,084	0.24687	579,333,598,232	-66,708,316,501
		2023	407,190,746,638	2,774,064,701,540	0.218869	607,156,767,161	-199,966,020,523
15	Bukit Asam Tbk	2019	3,710,622,700,000	21,406,801,000,000	0.164784	3,527,498,295,984	183,124,404,016
		2020	1,890,318,750,000	20,184,298,000,000	0.107	2,159,719,886,000	-269,401,136,000
		2021	7,768,039,500,000	28,623,056,000,000	0.231396	6,623,260,666,176	1,144,778,833,824
		2022	11,964,882,590,000	34,657,427,000,000	0.290132	10,055,228,610,364	1,909,653,979,636
		2023	5,546,085,930,000	28,797,088,000,000	0.172564	4,969,340,693,632	576,745,236,368
16	Transcoal Pacific Tbk	2019	403,654,074,000	2,101,250,000,000	0.1845092	387,699,956,500	15,954,117,500
		2020	168,773,157,000	1,815,982,000,000	0.1500112	272,417,638,998	-103,644,481,998
		2021	206,159,580,000	1,892,366,000,000	0.14085	266,539,751,100	-60,380,171,100
		2022	234,140,940,000	2,507,900,000,000	0.08189	205,371,931,000	28,769,009,000
		2023	315,769,410,000	2,620,173,000,000	0.12528	328,255,273,440	-12,485,863,440

17	TBS Energi Utama Tbk	2019	886,990,457,245	8,333,866,123,440	0.10388	865,722,012,903	21,268,444,342
		2020	832,906,324,268	10,376,827,918,116	0.07722	801,298,651,837	31,607,672,431
		2021	1,289,118,153,629	11,332,853,351,028	0.055988	634,503,793,417	654,614,360,212
		2022	1,734,220,708,745	11,784,558,813,236	0.138168	1,628,248,922,107	105,971,786,638
		2023	634,828,643,147	12,276,761,103,288	0.05715	701,616,897,053	-66,788,253,906
18	Trans Power Marine Tbk	2019	152,814,582,598	1,367,704,989,728	0.117342	160,489,238,905	-7,674,656,307
		2020	52,817,244,397	1,335,925,701,660	0.051684	69,045,983,965	-16,228,739,568
		2021	75,441,216,470	1,291,682,516,564	0.066412	85,783,219,290	-10,342,002,820
		2022	252,937,855,817	1,404,359,638,880	0.179635	252,272,143,730	665,712,087
		2023	292,864,211,946	1,558,176,176,216	0.192108	299,338,108,861	-6,473,896,915

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

4.2.2 *Financial Value Added (FVA)*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Financial Value Added (FVA)* untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Ada 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Financial Value Added (FVA)* untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

**Tabel 4.2 *Financial Value Added (FVA)*
Periode 2019-2023 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	Total Resources	Equivalent Depreciation	Penyusutan	Financial Value Added (FVA)
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	2019	6,258,763,468,320	91,898,043,424,000	6,378,643,194,060	3,563,943,328,000	3,444,063,602,260
		2020	3,106,163,615,720	80,413,889,908,000	3,512,961,194,521	3,563,943,328,000	3,878,324,933,199
		2021	16,193,094,103,560	95,596,904,568,000	14,324,718,164,992	4,251,938,196,000	6,120,314,134,568
		2022	41,680,155,215,160	127,989,112,020,000	35,143,890,324,012	4,528,361,552,000	11,064,626,443,148
		2023	26,810,860,103,280	128,030,296,812,000	26,334,295,690,667	3,838,078,640,000	4,314,643,052,613
2	Atlas Resources Tbk	2019	108,467,720,240	1,590,390,208,000	199,287,025,794	79,052,688,000	-11,766,617,554
		2020	5,806,410,720	985,947,336,000	129,198,538,909	80,603,644,000	-42,788,484,189
		2021	38,489,506,880	3,073,457,332,000	20,712,028,960	86,331,432,000	104,108,909,920
		2022	483,538,173,800	3,806,844,536,000	272,052,337,921	94,577,604,000	306,063,439,879

		2023	27,456,835,120	3,424,004,100,000	6,506,634,991	107,891,256,000	128,841,456,129
3	Baramulti Sukessarana Tbk	2019	481,637,722,611	2,862,598,936,384	404,611,184,064	107,780,953,852	184,807,492,399
		2020	475,564,490,181	3,109,435,226,876	403,915,635,971	114,341,436,308	185,990,290,518
		2021	3,692,471,680,395	4,079,023,785,364	1,996,502,665,889	111,641,836,152	1,807,610,850,658
		2022	3,692,471,680,395	3,586,887,510,756	2,162,720,998,385	161,897,570,912	1,691,648,252,922
		2023	2,480,529,749,342	3,586,887,510,756	2,162,720,998,385	191,027,565,080	1,088,839,308,655
4	Bumi Resources Tbk	2019	-248,403,370,292	38,850,046,303,948	-1,060,606,264,098	142,881,806,144	955,084,699,950
		2020	415,368,651,544	32,706,524,701,708	6,604,101,467,769	158,122,344,380	-6,030,610,471,845
		2021	2,641,073,445,922	20,678,335,485,456	5,145,803,785,556	25,102,253,572	-2,479,628,086,062
		2022	2,846,871,376,773	54,748,519,822,964	10,597,232,993,973	34,256,533,344	-7,716,105,083,856
		2023	340,239,403,424	51,512,101,056,372	613,200,050,975	65,930,218,200	-207,030,429,351
5	Bayan Resources Tbk	2019	3,641,687,066,721	10,704,714,282,240	2,453,520,513,489	788,936,121,248	1,977,102,674,480
		2020	3,629,077,097,893	21,237,801,954,072	5,068,380,198,537	916,890,974,032	-522,412,126,612
		2021	20,050,787,729,853	30,416,095,884,196	18,272,226,273,664	905,960,266,112	2,684,521,722,301
		2022	2,675,373,101,064	60,586,466,330,940	35,557,118,650,528	958,813,268,644	-31,922,932,280,820
		2023	19,334,499,396,841	32,335,461,657,400	12,522,554,236,061	1,058,689,706,140	7,870,634,866,920
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	2019	1,972,527,071,391	46,860,143,774,664	1,816,674,053,856	586,085,741,428	741,938,758,963
		2020	-23,171,719,450,634	33,410,449,008,816	-18,862,704,249,152	741,711,737,668	-3,567,303,463,814
		2021	5,343,839,100,354	35,886,980,921,836	4,388,260,027,122	824,574,740,660	1,780,153,813,892
		2022	22,171,359,012,652	73,152,016,286,008	17,954,211,421,189	3,013,086,999,296	7,230,234,590,759
		2023	14,066,019,676,995	34,360,679,916,552	2,336,938,562,485	2,471,168,476,832	14,200,249,591,342
7	Golden Energy Mines Tbk	2019	1,144,932,340,074	7,718,670,319,932	898,020,979,702	61,894,692,112	308,806,052,484
		2020	1,493,273,500,917	7,418,401,122,924	1,083,272,023,975	96,061,346,788	506,062,823,730
		2021	5,571,817,198,754	6,200,834,862,464	2,905,500,388,165	104,743,598,476	2,771,060,409,065
		2022	10,840,515,774,002	10,070,891,696,800	6,484,808,297,837	152,314,106,296	4,508,021,582,461
		2023	8,206,648,467,069	10,697,982,196,484	5,212,409,959,539	166,581,227,692	3,160,819,735,222
8	Harum Energy Tbk	2019	262,156,460,337	6,383,971,101,992	339,563,422,915	70,070,840,752	-7,336,121,826
		2020	897,254,393,211	7,277,832,283,568	922,538,020,265	64,383,930,424	39,100,303,370
		2021	1,466,520,997,606	12,193,340,984,616	1,402,282,986,595	50,967,116,816	115,205,127,827
		2022	5,394,867,585,888	16,171,213,999,468	4,935,454,512,638	49,525,725,876	508,938,799,126
		2023	2,554,428,313,261	21,133,894,643,356	2,718,156,993,450	84,148,131,276	-79,580,548,913
9	Indika Energy Tbk	2019	400,134,202,269	44,605,370,621,724	235,694,778,365	117,524,265	164,556,948,169
		2020	1,707,957,110,070	42,781,647,114,712	3,131,616,568,797	128,274,264	-1,423,531,184,463
		2021	4,865,018,782,067	39,245,531,975,980	1,393,059,403,019	594,781,905,652	4,066,741,284,700
		2022	9,476,863,440,133	37,083,902,683,388	6,405,502,510,502	1,059,051,032,820	4,130,411,962,451
		2023	3,020,268,964,870	32,717,686,056,748	2,853,243,965,637	496,023,876,348	663,048,875,581
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	1,885,066,934,080	14,983,663,068,000	1,586,350,376,335	782,572,472,000	1,081,289,029,745
		2020	829,741,804,320	14,608,608,124,000	488,102,814,639	666,081,856,000	1,007,720,845,681

		2021	9,355,030,909,840	19,985,772,576,000	5,885,170,478,910	627,430,804,000	4,097,291,234,930
		2022	20,155,033,778,880	31,549,884,784,000	14,433,567,490,524	658,188,872,000	6,379,655,160,356
		2023	7,252,054,043,520	29,078,014,108,000	12,769,784,363,613	544,830,880,000	-4,972,899,440,093
11	Resource Alam Indonesia Tbk	2019	85,497,806,970	1,663,380,147,572	82,546,903,203	28,726,776,320	31,677,680,087
		2020	13,260,868,207	1,502,495,212,724	129,491,047,413	37,197,852,296	-79,032,326,910
		2021	351,921,695,101	1,711,019,312,068	306,785,762,654	33,351,880,672	78,487,813,119
		2022	617,936,248,167	2,059,529,244,872	501,561,276,062	31,345,619,272	147,720,591,377
		2023	405,078,395,088	2,328,319,440,392	325,163,779,767	37,684,837,124	117,599,452,445
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	542,549,571,602	2,748,777,868,848	277,764,003,647	89,560,522,392	-15,694,833,724
		2020	409,205,055,964	3,955,414,527,020	2,357,490,344,736	100,575,104,784	497,795,581,962
		2021	1,540,951,493,213	3,148,592,059,448	1,303,592,678,821	101,203,042,336	338,561,856,728
		2022	2,754,710,821,914	2,279,027,018,224	394,326,370,801	106,516,264,404	121,394,949,567
		2023	172,508,647,531	2,393,575,253,784	461,749,389,358	104,726,276,908	185,526,459,152
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2019	105,005,525,768	3,109,793,513,068	129,056,430,792	314,899,917,772	290,849,012,748
		2020	102,466,426,524	2,600,613,460,500	301,671,161,418	329,173,780,452	129,969,045,558
		2021	120,117,918,184	2,635,826,841,560	210,866,147,325	318,387,618,560	227,639,389,419
		2022	303,734,079,394	2,996,421,869,584	398,931,622,029	314,472,867,412	219,275,324,777
		2023	407,190,746,638	3,602,356,530,916	394,458,040,135	195,540,893,108	13,910,240,977
14	IMC Pelita Logistik Tbk	2019	187,950,675,989	1,628,552,708,860	215,444,494,961	228,052,186,340	200,558,367,368
		2020	85,644,103,890	1,839,926,666,820	138,171,132,972	238,158,062,076	185,631,032,994
		2021	396,414,043,582	1,980,383,438,088	350,686,299,217	210,128,079,612	255,855,823,977
		2022	512,625,281,731	2,346,715,268,084	579,333,598,232	203,885,681,340	137,177,364,839
		2023	407,190,746,638	2,774,064,701,540	607,156,767,161	205,064,024,000	5,098,003,477
15	Bukit Asam Tbk	2019	3,710,622,700,000	21,406,801,000,000	3,527,498,295,984	675,666,000,000	858,790,404,016
		2020	1,890,318,750,000	20,184,298,000,000	2,159,719,886,000	947,918,000,000	678,516,864,000
		2021	7,768,039,500,000	28,623,056,000,000	6,623,260,666,176	1,110,881,000,000	2,255,659,833,824
		2022	11,964,882,590,000	34,657,427,000,000	10,055,228,610,364	1,429,971,000,000	3,339,624,979,636
		2023	5,546,085,930,000	28,797,088,000,000	4,969,340,693,632	1,724,084,000,000	2,300,829,236,368
16	Transcoal Pacific Tbk	2019	403,654,074,000	2,101,250,000,000	387,699,956,500	177,677,000,000	193,631,117,500
		2020	168,773,157,000	1,815,982,000,000	272,417,638,998	198,012,000,000	94,367,518,002
		2021	206,159,580,000	1,892,366,000,000	266,539,751,100	227,539,000,000	167,158,828,900
		2022	234,140,940,000	2,507,900,000,000	205,371,931,000	273,545,000,000	302,314,009,000
		2023	315,769,410,000	2,620,173,000,000	328,255,273,440	353,163,000,000	340,677,136,560
17	TBS Energi Utama Tbk	2019	886,990,457,245	8,333,866,123,440	865,722,012,903	105,156,659,520	126,425,103,862
		2020	832,906,324,268	10,376,827,918,116	801,298,651,837	118,124,217,992	149,731,890,423
		2021	1,289,118,153,629	11,332,853,351,028	634,503,793,417	106,857,474,724	761,471,834,936
		2022	1,734,220,708,745	11,784,558,813,236	1,628,248,922,107	88,079,159,784	194,050,946,422
		2023	634,828,643,147	12,276,761,103,288	701,616,897,053	79,641,252,768	12,852,998,862

18	Trans Power Marine Tbk	2019	152,814,582,598	1,367,704,989,728	160,489,238,905	145,144,497,388	137,469,841,081
		2020	52,817,244,397	1,335,925,701,660	69,045,983,965	159,135,026,512	142,906,286,944
		2021	75,441,216,470	1,291,682,516,564	85,783,219,290	173,546,770,716	163,204,767,896
		2022	252,937,855,817	1,404,359,638,880	252,272,143,730	181,843,110,768	182,508,822,855
		2023	292,864,211,946	1,558,176,176,216	299,338,108,861	195,656,431,652	189,182,534,737

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

4.2.3 Market Value Added (MVA)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Market Value Added* (MVA) untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Ada 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Market Value Added* (MVA) untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

**Tabel 4.3 Market Value Added (MVA)
Periode 2019-2023 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Invested Capital	Market Value Added (MVA)
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	2019	49,738,170,910,000,000	91,898,043,424,000	49,646,272,866,576,000
		2020	45,739,925,660,000,000	80,413,889,908,000	45,659,511,770,092,000
		2021	71,968,414,500,000,000	95,596,904,568,000	71,872,817,595,432,000
		2022	123,145,953,700,000,000	127,989,112,020,000	123,017,964,587,980,000
		2023	76,126,589,560,000,000	128,030,296,812,000	75,998,559,263,188,000
2	Atlas Resources Tbk	2019	2,115,000,000,000	1,590,390,208,000	524,609,792,000
		2020	1,188,000,000,000	985,947,336,000	202,052,664,000
		2021	782,750,000,000	3,073,457,332,000	-2,290,707,332,000
		2022	1,015,576,000,000	3,806,844,536,000	-2,791,268,536,000
		2023	747,958,000,000	3,424,004,100,000	-2,676,046,100,000
3	Baramulti Sukessarana Tbk	2019	4,762,030,000,000	2,862,598,936,384	1,899,431,063,616
		2020	4,434,967,500,000	3,109,435,226,876	1,325,532,273,124
		2021	10,701,485,000,000	4,079,023,785,364	6,622,461,214,636
		2022	11,355,610,000,000	3,586,887,510,756	7,768,722,489,244
		2023	10,099,690,000,000	3,913,724,476,552	6,185,965,523,448

4	Bumi Resources Tbk	2019	4,321,478,191,008	38,850,046,303,948	-34,528,568,112,940
		2020	4,912,466,799,960	32,706,524,701,708	-27,794,057,901,748
		2021	4,976,407,982,469	20,678,335,485,456	-15,701,927,502,987
		2022	59,782,628,963,995	54,748,519,822,964	5,034,109,141,031
		2023	31,562,259,927,040	51,512,101,056,372	-19,949,841,129,332
5	Bayan Resources Tbk	2019	5,300,000,265,000	10,704,714,282,240	-5,404,714,017,240
		2020	5,158,333,591,250	21,237,801,954,072	-16,079,468,362,822
		2021	9,000,000,450,000	30,416,095,884,196	-21,416,095,434,196
		2022	700,000,035,000,000	60,586,466,330,940	639,413,568,669,060
		2023	663,333,366,500,000	32,335,461,657,400	630,997,904,842,600
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	2019	1,069,141,344,000	46,860,143,774,664	-45,791,002,430,664
		2020	1,232,883,712,000	33,410,449,008,816	-32,177,565,296,816
		2021	3,775,706,368,000	35,886,980,921,836	-32,111,274,553,836
		2022	3,066,798,233,600	73,152,016,286,008	-70,085,218,052,408
		2023	6,164,418,560,000	34,360,679,916,552	-28,196,261,356,552
7	Golden Energy Mines Tbk	2019	15,000,000,150,000	7,718,670,319,932	7,281,329,830,068
		2020	15,000,000,150,000	7,418,401,122,924	7,581,599,027,076
		2021	46,764,706,350,000	6,200,834,862,464	40,563,871,487,536
		2022	41,470,588,650,000	10,070,891,696,800	31,399,696,953,200
		2023	34,117,647,400,000	10,697,982,196,484	23,419,665,203,516
8	Harum Energy Tbk	2019	713,755,680,000	6,383,971,101,992	-5,670,215,421,992
		2020	1,611,357,520,000	7,277,832,283,568	-5,666,474,763,568
		2021	5,582,975,300,000	12,193,340,984,616	-6,610,365,684,616
		2022	21,899,322,000,000	16,171,213,999,468	5,728,108,000,532
		2023	18,046,663,500,000	21,133,894,643,356	-3,087,231,143,356
9	Indika Energy Tbk	2019	6,226,179,440,000	44,605,370,621,724	-38,379,191,181,724
		2020	9,013,632,160,000	14,608,608,124,000	-33,768,014,954,712
		2021	8,049,746,640,000	39,245,531,975,980	-31,195,785,335,980
		2022	14,223,824,160,000	37,083,902,683,388	-22,860,078,523,388
		2023	7,476,625,520,000	32,717,686,056,748	-25,241,060,536,748
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	12,965,889,375,000	14,983,663,068,000	-2,017,773,693,000
		2020	15,649,461,250,000	14,608,608,124,000	1,040,853,126,000
		2021	1,274,150,000,000	19,985,772,576,000	-436,869,312,068
		2022	44,095,323,125,000	31,549,884,784,000	12,545,438,341,000
		2023	28,982,576,250,000	29,078,014,108,000	-95,437,858,000
11	Resource Alam Indonesia Tbk	2019	1,139,000,000,000	1,663,380,147,572	-524,380,147,572
		2020	1,283,800,000,000	1,502,495,212,724	-218,695,212,724
		2021	1,274,150,000,000	1,711,019,312,068	-436,869,312,068

		2022	1,930,500,000,000	2,059,529,244,872	-129,029,244,872
		2023	1,840,000,000,000	2,328,319,440,392	-488,319,440,392
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	2,429,998,464,960	2,393,575,253,784	36,423,211,176
		2020	3,301,361,550,880	2,279,027,018,224	1,022,334,532,656
		2021	4,418,179,027,200	3,148,592,059,448	1,269,586,967,752
		2022	9,357,948,634,000	3,955,414,527,020	5,402,534,106,980
		2023	5,215,905,796,000	2,748,777,868,848	2,467,127,927,152
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2019	843,512,839,998	3,109,793,513,068	-2,266,280,673,070
		2020	826,012,573,608	2,600,613,460,500	-1,774,600,886,892
		2021	1,907,529,036,510	2,635,826,841,560	-728,297,805,050
		2022	9,357,948,634,000	2,996,421,869,584	-905,140,035,979
		2023	2,117,532,233,190	3,602,356,530,916	-1,484,824,297,726
14	IMC Pelita Logistik Tbk	2019	1,002,156,683,305	1,628,552,708,860	-626,396,025,555
		2020	942,568,988,622	1,839,926,666,820	-897,357,678,198
		2021	2,177,659,387,506	1,980,383,438,088	197,275,949,418
		2022	3,223,152,576,035	2,346,715,268,084	876,437,307,951
		2023	2,735,616,892,265	2,774,064,701,540	-38,447,809,275
15	Bukit Asam Tbk	2019	30,644,953,591,700	21,406,801,000,000	9,238,152,591,700
		2020	32,373,052,478,450	20,184,298,000,000	12,188,754,478,450
		2021	31,220,986,553,950	28,623,056,000,000	2,597,930,553,950
		2022	42,511,232,614,050	34,657,427,000,000	7,853,805,614,050
		2023	28,110,408,557,800	28,797,088,000,000	-686,679,442,200
16	Transcoal Pacific Tbk	2019	33,125,000,000,000	2,101,250,000,000	31,023,750,000,000
		2020	35,000,000,000,000	1,815,982,000,000	33,184,018,000,000
		2021	50,250,000,000,000	1,892,366,000,000	48,357,634,000,000
		2022	39,750,000,000,000	2,507,900,000,000	37,242,100,000,000
		2023	36,875,000,000,000	2,620,173,000,000	34,254,827,000,000
17	TBS Energi Utama Tbk	2019	2,881,887,112,000	8,333,866,123,440	-5,451,979,011,440
		2020	4,185,981,280,000	10,376,827,918,116	-6,190,846,638,116
		2021	8,854,960,400,000	11,332,853,351,028	-2,477,892,951,028
		2022	4,870,228,220,000	11,784,558,813,236	-6,914,330,593,236
		2023	2,447,189,056,000	12,276,761,103,288	-9,829,572,047,288
18	Trans Power Marine Tbk	2019	668,858,200,000	1,367,704,989,728	-698,846,789,728
		2020	921,655,000,000	1,335,925,701,660	-414,270,701,660
		2021	1,021,720,400,000	1,291,682,516,564	-269,962,116,564
		2022	1,216,584,600,000	1,404,359,638,880	-187,775,038,880
		2023	1,856,476,500,000	1,558,176,176,216	298,300,323,784

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan analisis dan pembahasan penelitian berdasarkan gambaran obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan 18 Perusahaan melalui www.idx.co.id.

5.1. Analisis

5.1.1. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added adalah suatu metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis perusahaan.

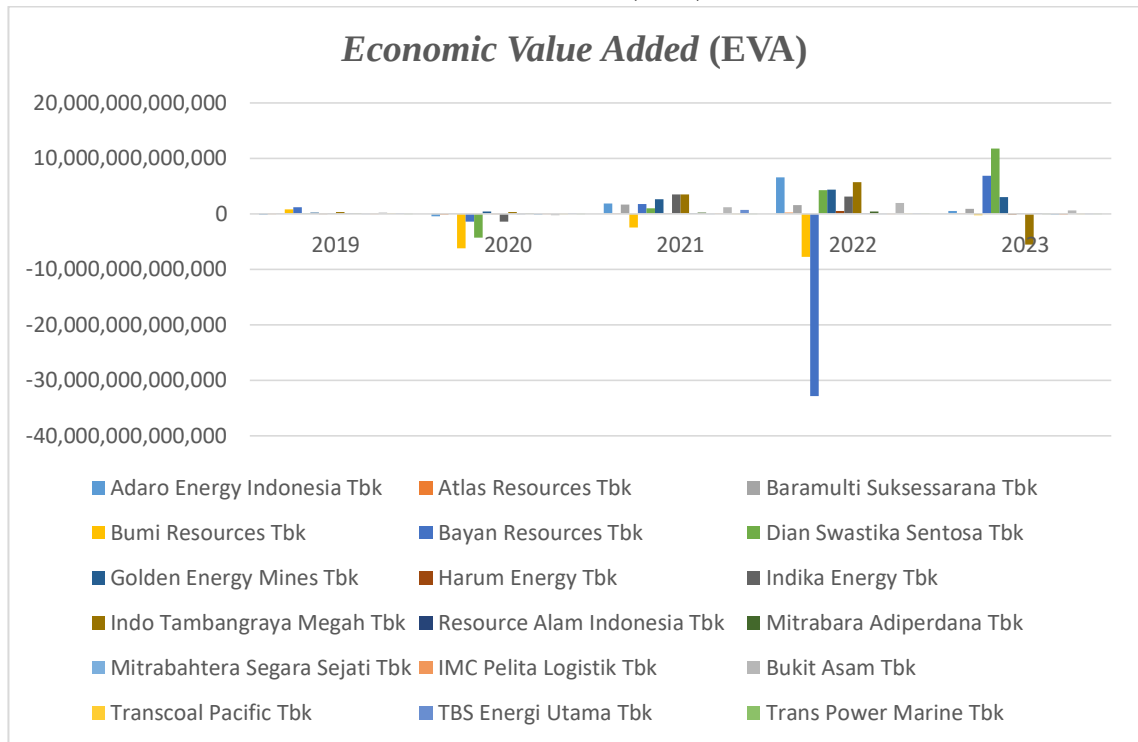
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

**Tabel 5.1 *Economic Value Added* (EVA)
Periode 2019-2023 (IDR)**

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	-119,879,725,740	-406,797,578,801	1,868,375,938,568	6,536,264,891,148	476,564,412,613
2	Atlas Resources Tbk	-90,819,305,554	-123,392,128,189	17,777,477,920	211,485,835,879	20,951,227,330
3	Baramulti Suksessarana Tbk	77,026,538,547	71,648,854,210	1,695,969,014,506	1,529,750,682,010	897,811,743,575
4	Bumi Resources Tbk	812,202,893,806	-6,188,732,816,225	-2,504,730,339,634	-7,750,361,617,200	-272,960,647,551
5	Bayan Resources Tbk	1,188,166,553,232	-1,439,303,100,644	1,778,561,456,189	-32,881,733,432,171	6,811,945,160,780
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	155,853,017,535	-4,309,015,201,482	955,579,073,232	4,217,147,591,463	11,729,081,114,510
7	Golden Energy Mines Tbk	246,911,360,372	410,001,476,942	2,666,316,810,589	4,355,707,476,165	2,994,238,507,530
8	Harum Energy Tbk	-77,406,962,578	-25,283,627,054	64,238,011,011	459,413,073,250	-163,728,680,189
9	Indika Energy Tbk	164,439,423,904	-1,423,659,458,727	3,471,959,379,048	3,071,360,929,631	167,024,999,233
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	298,716,557,745	341,638,989,681	3,469,860,430,930	5,721,466,288,356	-5,517,730,320,093
11	Resource Alam Indonesia Tbk	2,950,903,767	-116,230,179,206	45,135,932,447	116,374,972,105	79,914,615,321
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	80,800,182,244	14,878,685,163	237,358,814,392	397,220,477,178	-105,255,356,116
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-24,050,905,024	-199,204,734,894	-90,748,229,141	-95,197,542,635	-181,630,652,131
14	IMC Pelita Logistik Tbk	-27,493,818,972	-52,527,029,082	45,727,744,365	-66,708,316,501	-199,966,020,523
15	Bukit Asam Tbk	183,124,404,016	-269,401,136,000	1,144,778,833,824	1,909,653,979,636	576,745,236,368
16	Transcoal Pacific Tbk	15,954,117,500	-103,644,481,998	-60,380,171,100	28,769,009,000	-12,485,863,440
17	TBS Energi Utama Tbk	21,268,444,342	31,607,672,431	654,614,360,212	105,971,786,638	-66,788,253,906
18	Trans Power Marine Tbk	-7,674,656,307	-16,228,739,568	-10,342,002,820	665,712,087	-6,473,896,915

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

**Gambar 5.1 Diagram *Economic Value Added (EVA)*
Periode 2019-2023 (IDR)**



Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

Berdasarkan dari tabel dan gambar 5.1 dapat di lihat kinerja perusahaan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dari 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara pada tahun 2019-2023 sangat fluktuatif. Perusahaan rata-rata memiliki nilai yang positif dan negatif. Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp.11,729,081,114,510 yang artinya Perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan tingkat pengambilan yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal yang berarti Perusahaan telah berhasil mempunyai nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa $EVA > 0$. Sedangkan *Economic Value Added (EVA)* yang memiliki nilai negatif terendah PT. Bayan Resources Tbk yaitu pada tahun 2022 sebesar - Rp. 32,881,733,432,171 yang artinya Perusahaan PT. Bayan Resources

Tbk bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengambilan lebih rendah dari biaya modal, artinya laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

5.1.2. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Financial Value Added* (FVA)

Financial Value Added adalah suatu teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung kontribusi aset tetap dalam laba.

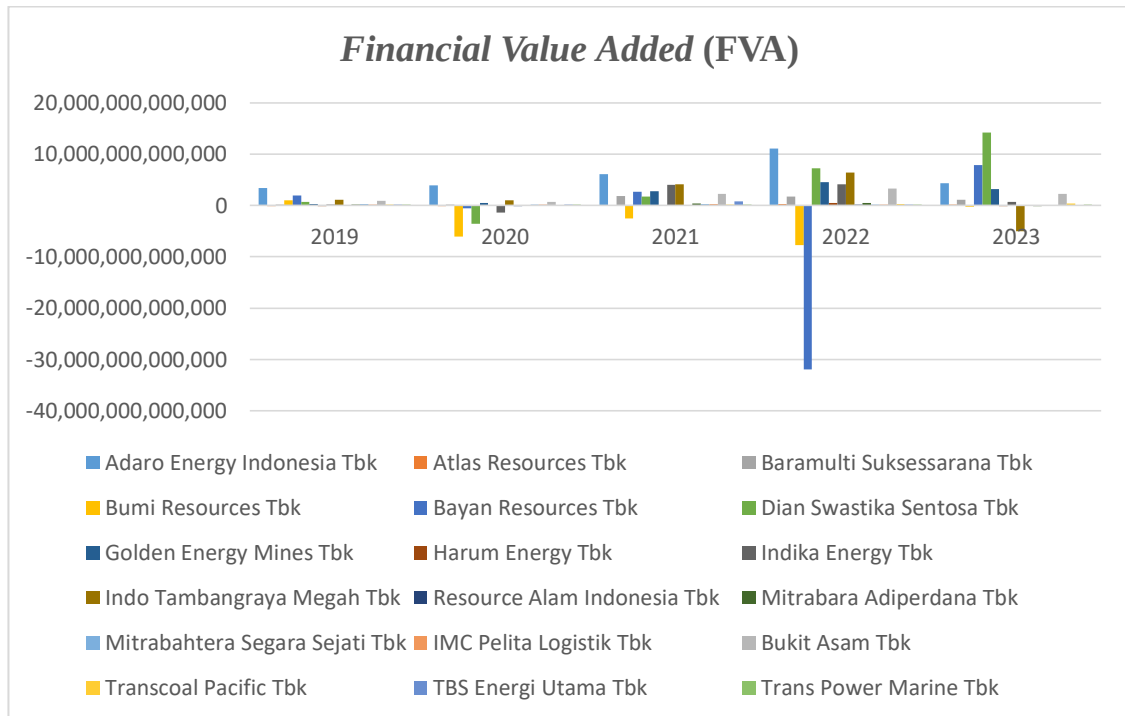
$FVA = NOPAT - (ED - D)$ Atau $FVA = (NOPAT + D) - ED$

**Tabel 5.2 *Financial Value Added* (FVA)
Periode 2019-2023**

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	3,444,063,602,260	3,878,324,933,199	6,120,314,134,568	11,064,626,443,148	4,314,643,052,613
2	Atlas Resources Tbk	-11,766,617,554	-42,788,484,189	104,108,909,920	306,063,439,879	128,841,456,129
3	Baramulti Suksessarana Tbk	184,807,492,399	185,990,290,518	1,807,610,850,658	1,691,648,252,922	1,088,839,308,655
4	Bumi Resources Tbk	955,084,699,950	-6,030,610,471,845	-2,479,628,086,062	-7,716,105,083,856	-207,030,429,351
5	Bayan Resources Tbk	1,977,102,674,480	-522,412,126,612	2,684,521,722,301	-31,922,932,280,820	7,870,634,866,920
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	741,938,758,963	-3,567,303,463,814	1,780,153,813,892	7,230,234,590,759	14,200,249,591,342
7	Golden Energy Mines Tbk	308,806,052,484	506,062,823,730	2,771,060,409,065	4,508,021,582,461	3,160,819,735,222
8	Harum Energy Tbk	-7,336,121,826	39,100,303,370	115,205,127,827	508,938,799,126	-79,580,548,913
9	Indika Energy Tbk	164,556,948,169	-1,423,531,184,463	4,066,741,284,700	4,130,411,962,451	663,048,875,581
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,081,289,029,745	1,007,720,845,681	4,097,291,234,930	6,379,655,160,356	-4,972,899,440,093
11	Resource Alam Indonesia Tbk	31,677,680,087	-79,032,326,910	78,487,813,119	147,720,591,377	117,599,452,445
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	185,526,459,152	121,394,949,567	338,561,856,728	497,795,581,962	-15,694,833,724
13	Mitrabaktera Segara Sejati Tbk	290,849,012,748	129,969,045,558	227,639,389,419	219,275,324,777	13,910,240,977
14	IMC Pelita Logistik Tbk	200,558,367,368	185,631,032,994	255,855,823,977	137,177,364,839	5,098,003,477
15	Bukit Asam Tbk	858,790,404,016	678,516,864,000	2,255,659,833,824	3,339,624,979,636	2,300,829,236,368
16	Transcoal Pacific Tbk	193,631,117,500	94,367,518,002	167,158,828,900	302,314,009,000	340,677,136,560
17	TBS Energi Utama Tbk	126,425,103,862	149,731,890,423	761,471,834,936	194,050,946,422	12,852,998,862
18	Trans Power Marine Tbk	137,469,841,081	142,906,286,944	163,204,767,896	182,508,822,855	189,182,534,737

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

**Gambar 5.2 Diagram *Financial Value Added (FVA)*
Periode 2019-2023**



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan dari tabel dan gambar 5.2 dapat di lihat kinerja perusahaan bahwa *Financial Value Added (FVA)* dari 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara pada tahun 2019-2023 sangat fluktuatif. Perusahaan rata-rata memiliki nilai Positif dan negatif. Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp. 14,200,249,591,342 yang artinya manajemen Perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk dapat memberikan nilai tambah finansial bagi Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA > 0$. Sedangkan *Financial Value Added (FVA)* yang memiliki nilai negatif yaitu PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2020 sebesar - Rp. 31,922,932,280,820 yang artinya manajemen Perusahaan PT. Bayan Resources Tbk tidak mampu memberikan nilai tambah finansial atau tidak terjadi proses nilai tambah bagi Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA < 0$.

5.1.3. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah ekuitas yang di investasikan investor (modal sendiri) yang diserahkan kepada perusahaan.

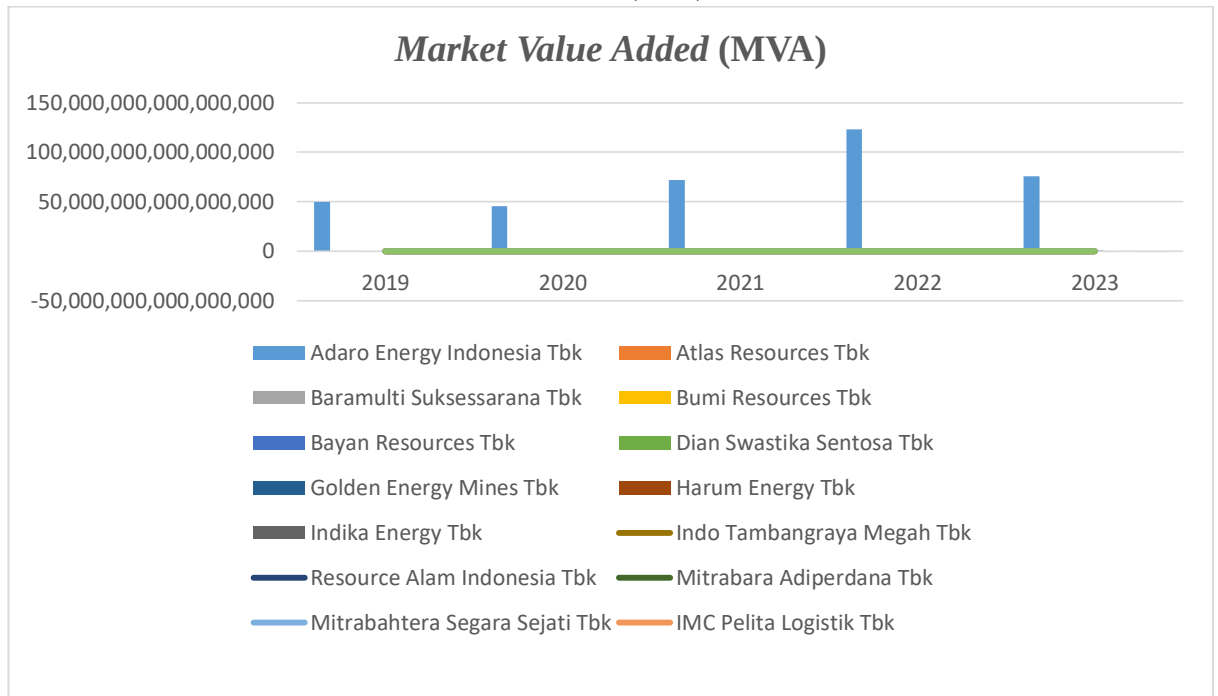
$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital (IC)}$$

**Tabel 5.3 Market Value Added (MVA)
Periode 2019-2023 (IDR)**

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	49,646,272,866,576,000	45,659,511,770,092,000	71,872,817,595,432,000	123,017,964,587,980,000	75,998,559,263,188,000
2	Atlas Resources Tbk	524,609,792,000	202,052,664,000	-2,290,707,332,000	-2,791,268,536,000	-2,676,046,100,000
3	Baramulti Suksessarana Tbk	1,899,431,063,616	1,325,532,273,124	6,622,461,214,636	7,768,722,489,244	6,185,965,523,448
4	Bumi Resources Tbk	-34,528,568,112,940	-27,794,057,901,748	-15,701,927,502,987	5,034,109,141,031	-19,949,841,129,332
5	Bayan Resources Tbk	-5,404,714,017,240	-16,079,468,362,822	-21,416,095,434,196	639,413,568,669,060	630,997,904,842,600
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	-45,791,002,430,664	-32,177,565,296,816	-32,111,274,553,836	-70,085,218,052,408	-28,196,261,356,552
7	Golden Energy Mines Tbk	7,281,329,830,068	7,581,599,027,076	40,563,871,487,536	31,399,696,953,200	23,419,665,203,516
8	Harum Energy Tbk	-5,670,215,421,992	-5,666,474,763,568	-6,610,365,684,616	5,728,108,000,532	-3,087,231,143,356
9	Indika Energy Tbk	-38,379,191,181,724	-33,768,014,954,712	-31,195,785,335,980	-22,860,078,523,388	-25,241,060,536,748
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	-2,017,773,693,000	1,040,853,126,000	3,064,697,424,000	12,545,438,341,000	-95,437,858,000
11	Resource Alam Indonesia Tbk	-524,380,147,572	-218,695,212,724	-436,869,312,068	-129,029,244,872	-488,319,440,392
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	36,423,211,176	1,022,334,532,656	1,269,586,967,752	5,402,534,106,980	2,467,127,927,152
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-2,266,280,673,070	-1,774,600,886,892	-728,297,805,050	-905,140,035,979	-1,484,824,297,726
14	IMC Pelita Logistik Tbk	-626,396,025,555	-897,357,678,198	197,275,949,418	876,437,307,951	-38,447,809,275
15	Bukit Asam Tbk	9,238,152,591,700	12,188,754,478,450	2,597,930,553,950	7,853,805,614,050	-686,679,442,200
16	Transcoal Pacific Tbk	31,023,750,000,000	33,184,018,000,000	48,357,634,000,000	37,242,100,000,000	34,254,827,000,000
17	TBS Energi Utama Tbk	-5,451,979,011,440	-6,190,846,638,116	-2,477,892,951,028	-6,914,330,593,236	-9,829,572,047,288
18	Trans Power Marine Tbk	-698,846,789,728	-414,270,701,660	-269,962,116,564	-187,775,038,880	298,300,323,784

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

**Gambar 5.3 Diagram *Market Value Added* (MVA)
Periode 2019-2023 (IDR)**



Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

Berdasarkan dari tabel dan gambar 5.3 dapat di lihat kinerja perusahaan bahwa *Market Value Added* (MVA) dari 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara pada tahun 2019-2023 sangat fluktuatif. Perusahaan rata-rata memiliki nilai positif dan negatif. Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar Rp.123,017,964,587,980,000 yang artinya Perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang di terbitkan dengan harga premium atau perusahaan mempunyai nilai tambah pasar. Hal ini menunjukkan bahwa $MVA > 0$. Sedangkan *Market Value Added* (MVA) yang memiliki nilai negatif yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk pada tahun 2022 sebesar - RP. 70,085,218,052,408 yang artinya Perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui

pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan dengan harga saham dibawah nilai buku atau Perusahaan tidak mempunyai nilai tambah pasar. Hal ini menunjukkan $MVA < 0$.

5.2. Pembahasan

5.2.1. *Economic Value Added (EVA)*

Berdasarkan dari tabel 5.1.5 dan gambar 5.1.5 bahwa dapat dilihat kinerja perusahaan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dari 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara pada tahun 2019-2023 sangat fluktuatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2019 yaitu PT. Bayan Resources Tbk sebesar Rp. 1,188,166,553,232 yang artinya PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2019 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. -119,879,725,740 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Hal ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

Hasil dari metode *Economic Value Added (EVA)* yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 12 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yaitu PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden

Energy Mines Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resources Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk dan PT. TBS Energi Utama Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif. Tetapi, terdapat 6 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2020 yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk sebesar Rp. 410,001,476,942 yang artinya PT. Golden Energy Mines Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2020 yaitu PT. Bumi Resources Tbk sebesar Rp.- 6,188,732,816,225 yang artinya PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan bahwa

nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Hal ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

Hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yaitu PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk dan PT. TBS Energi Utama Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif. Tetapi, terdapat 13 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resources Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabhtera Segera Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2021 yaitu PT. Indika Energy Tbk sebesar Rp. 3,471,959,379,048 yang artinya PT. Indika Energy Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2021 yaitu PT. Bumi Resources Tbk sebesar Rp. -2,504,730,339,634 yang artinya PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Hal ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

Hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 14 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resources Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. TBS Energi Utama Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa

Economic Value Added (EVA) memiliki nilai positif. Tetapi terdapat 4 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Mitrabahera Segera Sejati Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2022 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 6,536,264,891,148 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2022 yaitu PT. Bayan Resources Tbk sebesar Rp. -32,881,733,432,171 yang artinya PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Hal ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

Hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 14 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources

Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resources Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif. Tetapi terdapat 4 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Mitrahaatera Segara Sejati Tbk, dan PT. IMC Pelita Logistik Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2023 yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebesar Rp. 11,729,081,114,510 yang artinya PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $EVA > 0$. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2023 yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar

Rp. -5,517,730,320,093 yang artinya PT. Indo Tambangraya Megah Tbk menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Hal ini menunjukkan bahwa $EVA < 0$.

Hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 9 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resoucers Alam Indonesia Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif. Tetapi, terdapat 9 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. IndoTambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana, PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utam Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021), Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019), Ratnawaty Marginingsih (2022) dan Khoirina

Azfiani (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai positif.

5.2.2. *Financial Value Added* (FVA)

Berdasarkan dari tabel 5.2.3 dan gambar 5.2.3 dapat dilihat kinerja perusahaan bahwa *Financial Value Added* (FVA) dari 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara pada tahun 2019-2023 sangat fluktuatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2019 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 3,444,063,602,260 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA > 0$. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2019 yaitu PT. Atlas Resources Tbk sebesar Rp. -11,766,617,554 yang artinya PT. Atlas Resources Tbk menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA < 0$.

Hasil dari metode *Financial Value Added* (FVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 16 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Mitrahaatera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk dan

PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 2 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Atlas Resources Tbk dan PT. Harum Energy Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2020 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 3,878,324,933,199 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA > 0$. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2020 yaitu PT. Bumi Resources Tbk sebesar Rp. -6,030,610,471,845 yang artinya PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA < 0$.

Hasil dari metode *Financial Value Added* (FVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 12 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 6 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Atlas Resources Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Indika Energy Tbk dan PT. Resource Alam Indonesia Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2021 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 6,120,314,134,568 yang artinya PT.

Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA > 0$. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2021 yaitu PT. Bumi Resources Tbk sebesar Rp. - 2,479,628,086,062 yang artinya PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA < 0$.

Hasil dari metode *Financial Value Added* (FVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 17 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 1 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyah dan Deannes Isyuardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2022 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 11,064,626,443,148 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA > 0$. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2022 yaitu PT. Bayan Resources Tbk sebesar Rp. -31,922,932,280,820 yang artinya PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA < 0$.

Hasil dari metode *Financial Value Added* (FVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 16 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyah dan Deannes Isyuardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 2 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Bayan Resources Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyah dan Deannes Isyuardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2023 yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebesar Rp. 14,200,249,591,342 yang artinya PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA > 0$. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2023 yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar Rp. -4,972,899,440,093 yang artinya PT. Indo Tambangraya Megah Tbk menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa $FVA < 0$.

Hasil dari metode *Financial Value Added* (FVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 14 perusahaan yang memiliki

kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 4 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Value Added* (FVA) bernilai negatif.

5.2.3. **Market Value Added (MVA)**

Berdasarkan dari tabel 5.3.3 dan gambar 5.3.3 dapat dilihat kinerja perusahaan bahwa *Market Value Added* (MVA) dari 18 Perusahaan Sub Sektor Batu Bara pada tahu 2019-2023 sangat fluktuatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2019 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 49,646,272,866,576,000 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. Hal ini menunjukkan bahwa $MVA > 0$. Sedangkan, Perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2019 yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebesar Rp. – 45,791,002,430,664 yang artinya PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku. Hal ini menunjukkan $MVA < 0$.

Hasil dari metode *Market Value Added* (MVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Transcoal Pacific Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 11 perusahaan

yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2020 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 45,659,511,770,092,000 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. Hal ini menunjukkan bahwa $MVA > 0$. Sedangkan, Perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2020 yaitu PT. Indika Energy Tbk sebesar Rp. -33,768,014,954,712 yang artinya PT. Indika Energy Tbk menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku. Hal ini menunjukkan $MVA < 0$.

Hasil dari metode *Market Value Added* (MVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Transcoal Pacific Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 10 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrahaatera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyuardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2021 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 71,872,817,595,432,000 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. Hal ini menunjukkan bahwa $MVA > 0$. Sedangkan, Perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2021 yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebesar Rp. -32,111,274,553,836 yang artinya PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku. Hal ini menunjukkan $MVA < 0$.

Hasil dari metode *Market Value Added* (MVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 8 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Transcoal Pacific Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif. Tetapi,

terdapat 10 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Atlas Resources Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabahera Segara Sejati Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2022 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 123,017,964,587,980,000 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. Hal ini menunjukkan bahwa $MVA > 0$. Sedangkan, Perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2022 yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebesar Rp. -70,085,218,052,408 yang artinya PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku. Hal ini menunjukkan $MVA < 0$

. Hasil dari metode *Market Value Added* (MVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 11 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Transcoal Pacific Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Atlas Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai positif tertinggi pada tahun 2023 yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar Rp. 75,998,559,263,188,000 yang artinya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. Hal ini menunjukkan bahwa $MVA > 0$. Sedangkan, Perusahaan yang memiliki nilai negatif terendah pada tahun 2023 yaitu PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebesar Rp. -28,196,261,356,552 yang artinya PT. Dian Swastika Sentosa Tbk menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku. Hal ini menunjukkan $MVA < 0$.

Hasil dari metode *Market Value Added* (MVA) yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Transcoal Pacific Tbk, dan PT. Trans Power Marine Tbk yang artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isynuwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif. Tetapi, terdapat 11 perusahaan

yang memiliki kinerja keuangan kurang baik yaitu PT. Atlas Resources Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT. IMC Pelita Logistik Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. TBS Energi Utama Tbk yang artinya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Heriyanti (2021) dan Ratnawaty Marginingsih (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Arafati Masyiyan dan Deannes Isyнуwardhana (2019) dan Khorinia Azfani (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dipastikan bahwa dari 3 (tiga) metode memiliki perspektif yang berbeda. Pada metode *Economic Value Added* (EVA) memberikan perspektif tentang profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian di atas biaya modal. Hal ini untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola aset dan operasinya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pada metode *Financial Value Added* (FVA) memberikan perspektif tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Hal ini untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola aset dan liabilitas untuk memaksimalkan profitabilitas. Pada metode *Market Value Added* (MVA) memberikan perspektif yang berfokus pada penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dan potensi penciptaan nilai di masa depan, dengan mengukur nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai modal yang diinvestasikan. MVA

menggambarkan nilai yang diterima oleh pemegang saham dari keputusan-keputusan strategis dan operasional yang diambil oleh manajemen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2023 menunjukkan hasil yang baik untuk kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk yaitu pada tahun 2023 sebesar Rp.11,729,081,114,510 yang artinya EVA bernilai positif atau $EVA > 0$ yang berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena tingkat pengambilan yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Sedangkan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2023 menunjukkan hasil kurang baik untuk kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Bayan Resources Tbk yaitu pada tahun 2022 sebesar - Rp. 32,881,733,432,171 yang artinya EVA bernilai negatif atau $EVA < 0$ yang berarti Perusahaan PT. Bayan Resources Tbk belum mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dikarenakan tingkat pengambilan lebih rendah dari biaya modal, artinya laba dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham.

2. Berdasarkan hasil perhitungan *Financial Value Added* (FVA) pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2023 menunjukkan hasil yang baik untuk kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk yaitu pada tahun 2023 sebesar Rp. 14,200,249,591,342 yang artinya FVA bernilai positif atau $FVA > 0$ yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation*. Sedangkan metode *Financial Value Added* (FVA) pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2023 menunjukkan hasil kurang baik untuk kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Bayan Resources Tbk yaitu pada tahun 2020 sebesar - Rp. 31,922,932,280,820 yang artinya FVA bernilai negatif atau $FVA < 0$ yang berarti Perusahaan PT. Bayan Resources Tbk belum mampu memberikan nilai tambah finansial atau tidak terjadi proses nilai tambah bagi Perusahaan disebabkan karena laba bersih perusahaan dan penyusutan tidak dapat menutupi *equivalent depreciation*.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2023 menunjukkan hasil yang baik untuk kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar Rp.123,017,964,587,980,000 yang artinya MVA bernilai positif atau $MVA > 0$ yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah maupun pengurangan melalui nilai kapitalisasi pasar. Hal ini disebabkan karena Perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh para penyandang dana. Sedangkan metode *Market Value Added* (MVA) pada

Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2023 menunjukkan hasil kurang baik untuk kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk yaitu pada tahun 2022 sebesar - RP. 70,085,218,052,408 yang artinya MVA bernilai negatif atau $MVA < 0$ yang berarti perusahaan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah maupun pengurangan melalui nilai kapitalisasi pasar. Hal ini disebabkan karena Perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh para penyandang dana.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk masa yang akan datang dan diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih akurat dan lebih luas.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang memiliki nilai yang positif sehingga mampu menghasilkan nilai yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan untuk perusahaan yang memiliki nilai yang negatif sebaiknya memperbaiki kinerja keuangan agar perusahaan dapat menarik investor berinvestasi ke perusahaan.
3. Bagi investor, diharapkan dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi atau menanamkan saham dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan, menilai pengukuran kinerja

keuangan perusahaan, serta menilai kondisi internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi ke perusahaan yang tepat dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Skripsi, Cetakan Pertama*. CV Kaaffah Learning Center.
- Agustin, D. R., Martini, N. N. P., & Riskiputri, T. D. (2021). Evaluasi Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan.(Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2015-2019). *Jurnal Manajerial*, 8(3), 294–304.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azfiani, K. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Economic Value Addde (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA): Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Pe* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14192>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (4 ed.). Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2021). *Dihantam Pandemi 2020, Intip Kinerja 10 Raksasa Batu Bara RI*. [cnbcindonesia.com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210303141134-17-227577/dihantam-pandemi-2020-intip-kinerja-10-raksasa-batu-bara-ri/2](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210303141134-17-227577/dihantam-pandemi-2020-intip-kinerja-10-raksasa-batu-bara-ri/2)
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Heriyanti, W. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekantan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Financial Value Added (FVA)(Studi Kasus Pada PT. Waskita Karya Tbk)* [Universitas Islam Riau]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14421>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6 ed.). UPP STIM YPKN.

- Iramani, R., & Febrian, E. (2005). Financial Value Added: Suatu paradigma dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.7.1.pp.%201-10>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplkasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin, K., & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN (Edisi Kedua)*. Kencana
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Keown, A. J. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Salemba Empat
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiansyah, H., S., Subehan, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif Agota IKAPI.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 145–151.
- Masyiyan, R. A., & Isynnuwardhana, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi, Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 20(2), 200–210.
- Midfi, S. K., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi* (3 ed.). Erlangga.
- Sandiás, A. R., Lopez, S. F., & Gonzales, O. L. (2002). *Financial Value Added*. University of Santiago de Compostela.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjadzali, M. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Stewart, G. B. (2013). *Best-Practice EVA: The Definitive Guide to Measuring and Maximizing Shareholder Value*. Wiley.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Mardiani, M., Topowijoyo, & Wi Endang, M. G. (2011). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA). 1-9
- Purwanti, A., & Prawironegoro. (2008). *Akuntansi Manajemen* (Kedua edisi). Jakarta: Mitra Wacana Media

LAMPIRAN

Lampiran 1 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	32,399,992,944,000	26,590,741,364,000	43,582,354,992,000	81,683,309,004,000	66,062,018,748,000
Total Aset Tidak Lancar	78,425,871,436,000	71,404,586,132,000	72,922,634,224,000	83,889,797,288,000	94,756,931,368,000
Total Aset	110,825,864,380,000	97,995,327,496,000	116,504,989,216,000	165,573,106,292,000	160,818,950,116,000
Total Liabilitas Jangka Pendek	18,927,820,956,000	17,581,437,588,000	20,908,084,648,000	37,583,994,272,000	32,788,653,304,000
Total Liabilitas Jangka Panjang	30,729,029,804,000	19,731,369,724,000	27,135,019,428,000	27,755,309,692,000	14,261,531,812,000
Total Liabilitas	49,656,850,760,000	37,312,807,312,000	48,043,104,076,000	65,339,303,964,000	47,050,185,116,000
Jumlah Saham Beredar	31,985,962,000,000	31,985,962,000,000	31,985,962,000,000	31,985,962,000,000	31,985,962,000,000
Harga Saham	1,555.00	1,430.00	2,250.00	3,850.00	2,380.00
Total Ekuitas	61,169,013,620,000	60,682,520,184,000	68,461,885,140,000	100,233,802,328,000	113,768,765,000,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	110,825,864,380,000	97,995,327,496,000	116,504,989,216,000	165,573,106,292,000	160,818,950,116,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	3,563,943,328,000	4,285,122,512,000	4,251,938,196,000	4,528,361,552,000	3,838,078,640,000
Laba Usaha	9,482,974,952,000	4,374,878,332,000	23,468,252,324,000	66,158,976,532,000	33,099,827,288,000
Beban Bunga	1,018,655,616,000	1,373,210,300,000	1,279,676,904,000	1,371,505,784,000	1,679,977,112,000
Laba Sebelum Pajak	10,121,185,668,000	3,411,565,740,000	22,822,870,356,000	68,736,818,964,000	35,231,009,748,000
Beban Pajak	3,441,294,956,000	977,562,960,000	7,027,796,248,000	25,262,094,176,000	6,747,503,180,000
Laba Bersih Setelah Pajak	6,679,890,712,000	2,434,002,780,000	15,795,074,108,000	43,474,724,788,000	28,483,506,568,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 2 PT. Atlas Resources Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Atlas Resources Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	962,744,420,000	914,373,020,000	1,154,479,436,000	2,224,639,076,000	3,263,242,136,000
Total Aset Tidak Lancar	4,626,102,492,000	4,626,102,492,000	4,519,101,884,000	4,665,982,024,000	4,840,886,864,000
Total Aset	5,588,846,912,000	5,540,475,512,000	5,673,581,320,000	6,890,621,100,000	8,104,129,000,000
Total Liabilitas Jangka Pendek	3,998,456,704,000	4,554,528,176,000	2,600,123,988,000	3,083,776,564,000	4,680,124,900,000
Total Liabilitas Jangka Panjang	883,123,560,000	552,693,152,000	2,473,298,784,000	2,728,346,588,000	2,332,914,232,000
Total Liabilitas	4,881,580,264,000	5,107,221,328,000	5,073,422,772,000	5,812,123,152,000	7,013,039,132,000
Jumlah Saham Beredar	3,000,000,000	3,000,000,000	3,131,000,000	3,431,000,000	3,431,000,000
Harga Saham	705,00	396,00	250,00	296,00	218,00
Total Ekuitas	707,266,648,000	433,254,184,000	600,158,548,000	1,078,497,948,000	1,091,089,868,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	5,588,846,912,000	5,540,475,512,000	5,673,581,320,000	6,890,621,100,000	8,104,129,000,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Atlas Resources Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	79,052,688,000	80,603,644,000	86,331,432,000	94,577,604,000	107,891,256,000
Laba Usaha	111,822,392,000	6,311,316,000	226,408,864,000	662,381,060,000	119,377,544,000
Beban Bunga	116,813,092,000	55,650,144,000	80,450,084,000	56,233,672,000	6,633,792,000
Laba Sebelum Pajak	87,467,776,000	275,148,808,000	82,692,060,000	550,220,836,000	49,308,116,000
Beban Pajak	2,441,604,000	23,233,628,000	68,595,252,000	149,813,136,000	38,128,948,000
Laba Bersih Setelah Pajak	85,026,172,000	251,915,180,000	14,096,808,000	400,407,700,000	11,179,168,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 3 PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	1,190,663,300,904	1,473,685,007,256	4,173,515,748,952	3,274,585,597,844	3,253,123,115,528
Total Aset Tidak Lancar	2,658,783,631,592	2,570,221,894,152	2,511,218,030,464	2,942,001,925,456	3,019,105,307,460
Total Aset	3,849,446,932,496	4,043,906,901,408	6,684,733,779,416	6,216,587,523,300	6,272,228,422,988
Total Liabilitas Jangka Pendek	986,847,996,112	934,471,674,532	2,605,709,994,052	2,629,700,012,544	2,358,503,946,436
Total Liabilitas Jangka Panjang	247,200,980,136	186,020,679,856	199,903,271,656	201,230,813,212	190,148,464,792
Total Liabilitas	1,234,048,976,248	1,120,492,354,388	2,805,613,265,708	2,830,930,825,756	2,548,652,411,228
Jumlah Saham Beredar	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000
Harga Saham	1,820.00	1,695.00	4,090.00	4,340.00	3,860.00
Total Ekuitas	2,615,397,956,248	2,923,414,547,020	3,879,120,513,708	3,385,656,697,544	3,723,576,011,760
Total Liabilitas dan Ekuitas	3,849,446,932,496	4,043,906,901,408	6,684,733,779,416	6,216,587,523,300	6,272,228,422,988

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	107,780,953,852	114,341,436,308	111,641,836,152	161,897,570,912	191,027,565,080
Laba Usaha	650,861,787,312	634,085,986,908	4,060,740,947,120	4,733,938,051,788	3,352,067,228,840
Beban Bunga	19,836,159,068	13,143,261,824	11,022,813,208	7,275,734,224	5,685,390,084
Laba Sebelum Pajak	634,450,476,924	627,123,883,628	4,057,185,081,048	4,741,643,723,300	3,387,379,333,624
Beban Pajak	166,592,207,232	158,454,632,864	906,681,644,924	1,057,800,455,536	895,569,521,220
Laba Bersih Setelah Pajak	467,858,269,692	468,669,250,764	3,150,503,436,124	3,683,843,267,764	2,491,809,812,404

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 4 PT. Bumi Resources Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Bumi Resources Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	6,971,639,878,104	6,102,116,681,980	11,909,850,705,280	11,866,071,225,316	10,821,629,675,912
Total Aset Tidak Lancar	49,888,645,648,864	46,546,702,139,432	52,950,626,858,536	57,052,378,030,648	53,714,942,704,984
Total Aset	56,860,285,526,968	52,648,818,821,412	64,860,477,563,816	68,918,449,255,964	64,536,572,380,896
Total Liabilitas Jangka Pendek	18,010,239,223,020	19,942,294,119,704	44,182,142,078,360	14,169,929,433,000	13,024,471,324,524
Total Liabilitas Jangka Panjang	31,019,474,017,224	30,669,735,128,384	10,751,500,159,884	11,467,506,951,692	8,902,639,556,536
Total Liabilitas	49,029,713,240,244	50,612,029,248,088	54,933,642,238,244	25,637,436,384,692	21,927,110,881,060
Jumlah Saham Beredar	65,476,942,288	68,228,705,555	74,274,746,007	371,320,676,795	371,320,705,024
Harga Saham	66,00	72,00	67,00	161,00	85,00
Total Ekuitas	7,830,572,286,724	2,036,789,573,324	9,926,835,325,572	43,281,012,871,272	42,609,461,499,836
Total Liabilitas dan Ekuitas	56,860,285,526,968	52,648,818,821,412	64,860,477,563,816	68,918,449,255,964	64,536,572,380,896

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Bumi Resources Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	142,881,806,144	158,122,344,380	25,102,253,572	34,256,533,344	65,930,218,200
Laba Usaha	496,806,740,584	437,230,159,520	1,901,994,390,340	3,429,965,514,184	872,408,726,728
Beban Bunga	2,261,747,556,376	3,416,861,655,856	3,274,919,253,012	2,482,312,756,000	346,179,475,532
Laba Sebelum Pajak	292,011,185,532	4,951,379,718,164	4,469,543,142,724	10,659,289,207,248	1,264,569,886,184
Beban Pajak	437,439,907,124	228,981,761,800	1,039,365,715,740	1,775,003,771,508	766,640,253,456
Laba Bersih Setelah Pajak	145,428,721,592	5,180,361,479,964	3,430,177,426,984	8,548,140,154,136	413,091,249,252

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 5 PT. Bayan Resources Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Bayan Resources Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	7,978,597,016,896	11,812,986,961,424	21,781,453,907,884	36,860,899,227,372	29,194,736,829,940
Total Aset Tidak Lancar	11,646,987,111,892	13,059,510,476,408	15,590,630,497,112	23,725,567,103,568	23,696,238,264,556
Total Aset	19,625,584,128,788	24,872,497,437,832	37,372,084,404,996	60,586,466,330,940	52,890,975,094,496
Total Liabilitas Jangka Pendek	8,920,869,846,548	3,634,695,483,760	6,955,988,520,800	28,124,830,717,500	20,555,513,437,096
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,198,119,299,212	8,007,782,200,528	1,809,305,605,052	29,946,784,691,208	1,948,729,347,488
Total Liabilitas	10,118,989,145,760	11,642,477,684,288	8,765,294,125,852	29,946,784,691,208	22,504,242,784,584
Jumlah Saham Beredar	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500	33,333,335,000	33,333,335,000
Harga Saham	1,590,00	1,547,50	2,700,00	21,000,00	19,900,00
Total Ekuitas	9,506,594,983,028	13,230,019,753,544	28,606,790,279,144	30,639,681,639,732	30,386,732,309,912
Total Liabilitas dan Ekuitas	19,625,584,128,788	24,872,497,437,832	37,372,084,404,996	60,586,466,330,940	52,890,975,094,496

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Bayan Resources Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	788,936,121,248	916,890,974,032	905,960,266,112	958,813,268,644	1,058,689,706,140
Laba Usaha	4,855,582,755,628	4,480,342,096,164	25,706,138,115,196	45,042,103,185,420	24,787,819,739,540
Beban Bunga	146,719,331,968	552,120,050,724	776,238,674,816	41,060,991,928	101,817,236,268
Laba Sebelum Pajak	4,785,319,181,720	6,551,416,995,332	24,993,022,366,796	45,228,181,296,716	25,075,864,224,576
Beban Pajak	1,188,770,812,108	1,261,891,231,612	5,552,981,423,044	9,884,726,516,984	5,426,620,814,824
Laba Bersih Setelah Pajak	3,596,548,369,612	5,289,525,763,720	19,440,040,943,752	35,343,454,779,732	19,649,243,409,752

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 6 PT. Dian Swastika Sentosa Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Dian Swastika Sentosa Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	13,287,288,834,556	17,274,214,518,528	17,589,572,674,696	34,811,107,314,236	21,233,350,940,692
Total Aset Tidak Lancar	43,821,261,536,228	27,261,726,912,904	28,633,103,645,080	6,946,091,506,572	25,806,269,508,360
Total Aset	57,108,550,370,784	44,535,941,431,432	46,222,676,319,776	98,757,198,820,808	47,039,620,449,052
Total Liabilitas Jangka Pendek	10,248,406,596,120	11,125,492,422,616	10,335,695,397,940	25,605,182,534,800	12,678,940,532,500
Total Liabilitas Jangka Panjang	21,705,346,853,872	9,011,142,104,184	9,010,767,540,632	27,207,110,166,280	7,935,841,920,336
Total Liabilitas	31,953,753,449,992	20,136,634,526,800	19,346,462,938,572	52,812,292,701,080	20,614,782,452,836
Jumlah Saham Beredar	770,552,320	770,552,320	770,552,320	770,552,320	770,552,320
Harga Saham	1,387,50	1,600,00	4,900,00	3,980,00	8,000,00
Total Ekuitas	25,154,796,920,792	24,399,306,904,632	26,876,213,381,204	45,944,906,119,728	26,424,837,996,216
Total Liabilitas dan Ekuitas	57,108,550,370,784	44,535,941,431,432	46,222,676,319,776	98,757,198,820,808	47,039,620,449,052

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi (IDR)

PT. Dian Swastika Sentosa Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	586,085,741,428	741,711,737,668	824,574,740,660	3,013,086,999,296	2,471,168,476,832
Laba Usaha	3,652,827,909,984	2,666,480,949,440	7,634,055,857,648	27,372,048,163,768	19,268,520,105,472
Beban Bunga	1,572,111,285,536	1,349,959,949,316	1,064,808,826,444	2,439,887,552,388	1,650,119,059,160
Laba Sebelum Pajak	2,042,222,741,108	83,205,057,892	5,825,682,976,036	24,657,370,488,828	18,136,506,098,216
Beban Pajak	941,897,590,436	805,869,612,416	1,751,159,819,288	4,640,347,009,364	4,848,751,700,452
Laba Bersih Setelah Pajak	1,100,325,150,672	889,074,670,308	4,074,523,156,748	20,017,023,479,464	13,287,754,398

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 7 PT. Golden Energy Mines Tbk

Laporan Posisi Keuangan
PT. Golden Energy Mines Tbk
Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	5,647,381,296,700	6,263,048,007,304	6,666,965,751,072	11,122,654,357,408	12,929,355,523,436
Total Aset Tidak Lancar	6,340,221,243,752	6,232,401,992,036	6,063,571,893,500	6,215,602,604,816	7,218,365,190,784
Total Aset	11,987,602,540,452	12,495,449,999,340	12,730,537,644,572	17,338,256,962,224	20,147,720,714,220
Total Liabilitas Jangka Pendek	4,268,932,220,520	5,077,048,876,416	6,529,702,782,108	7,267,365,265,424	9,449,738,517,736
Total Liabilitas Jangka Panjang	2,217,122,114,372	2,052,484,265,260	1,343,362,858,156	1,498,487,020,316	515,232,988,512
Total Liabilitas	6,486,054,334,892	7,129,533,141,676	7,873,065,640,264	8,765,852,285,740	9,964,971,506,248
Jumlah Saham Beredar	5,882,353,000	5,882,353,000	5,882,353,000	5,882,353,000	5,882,353,000
Harga Saham	2,550,00	2,550,00	7,950,00	7,050,00	5,800,00
Total Ekuitas	5,501,548,205,560	5,365,916,857,664	4,857,472,004,308	8,572,404,676,484	10,182,749,207,972
Total Liabilitas dan Ekuitas	11,987,602,540,452	12,495,449,999,340	12,730,537,644,572	17,338,256,962,224	20,147,720,714,220

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi
PT. Golden Energy Mines Tbk
Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	61,894,692,112	96,061,346,788	104,743,598,476	152,314,106,296	166,581,227,692
Laba Usaha	1,708,854,238,916	1,991,031,334,556	7,236,126,232,148	14,078,591,914,288	10,657,985,022,168
Beban Bunga	175,032,494,428	138,919,712,448	115,351,538,632	127,192,089,552	110,687,967,500
Laba Sebelum Pajak	1,540,823,496,960	1,952,248,927,332	7,076,670,603,068	13,800,325,162,624	10,487,855,852,100
Beban Pajak	515,566,996,868	480,275,699,464	1,640,272,377,348	3,113,961,392,520	2,368,395,237,428
Laba Bersih Setelah Pajak	1,025,256,500,092	1,471,973,227,868	5,436,398,225,720	10,686,363,770,104	8,119,460,614,672

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 8 PT. Harum Energy Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Harum Energy Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	4,428,515,381,180	3,830,643,602,632	3,802,326,908,292	7,974,218,944,516	6,638,373,662,228
Total Aset Tidak Lancar	2,435,646,624,444	3,827,427,626,264	9,628,362,365,952	11,663,123,780,220	18,439,620,378,124
Total Aset	6,864,162,005,624	7,658,071,228,896	13,430,689,274,244	19,637,342,724,736	25,077,994,040,352
Total Liabilitas Jangka Pendek	480,190,903,632	380,238,945,328	1,237,348,289,628	3,466,128,725,268	3,944,099,396,996
Total Liabilitas Jangka Panjang	247,966,676,364	293,975,417,560	2,201,640,901,548	933,877,412,688	3,094,887,413,156
Total Liabilitas	728,157,579,996	674,214,362,888	3,438,989,191,176	4,400,006,137,956	7,038,986,810,152
Jumlah Saham Beredar	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000	13,518,100,000	13,518,100,000
Harga Saham	264,00	596,00	2.065,00	1.620,00	1.335,00
Total Ekuitas	6,136,004,425,628	6,983,856,866,008	9,991,700,083,068	15,237,336,586,780	18,039,007,230,200
Total Liabilitas dan Ekuitas	6,864,162,005,624	7,658,071,228,896	13,430,689,274,244	19,637,342,724,736	25,077,994,040,352

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Harum Energy Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	70,070,840,752	64,383,930,424	50,967,116,816	49,525,725,876	84,148,131,276
Laba Usaha	331,843,620,680	954,525,950,224	1,904,572,724,164	6,743,584,482,360	3,451,930,153,056
Beban Bunga	24,855,359,804	27,957,456,076	47,612,184,004	49,304,123,440	93,091,696,016
Laba Sebelum Pajak	393,541,955,620	985,415,972,332	1,958,526,966,880	7,333,214,711,064	4,038,634,956,268
Beban Pajak	84,539,478,936	59,567,183,192	446,672,395,004	1,501,434,235,972	1,033,894,004,396
Laba Bersih Setelah Pajak	309,002,476,684	925,848,789,140	1,509,288,814,616	5,831,780,475,092	3,004,740,951,872

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

Lampiran 9 PT. Indika Energy Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Indika Energy Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	21,980,990,647,176	21,408,025,901,372	32,123,989,758,872	30,755,570,837,992	22,789,877,636,812
Total Aset Tidak Lancar	33,548,809,378,964	32,241,275,170,720	24,562,332,604,084	24,431,928,238,960	25,014,922,664,028
Total Aset	55,529,800,026,140	53,649,301,072,092	56,686,322,362,956	55,187,499,076,952	47,804,800,300,840
Total Liabilitas Jangka Pendek	10,924,429,404,416	10,867,653,957,380	17,440,790,386,976	18,103,596,393,564	15,087,114,244,092
Total Liabilitas Jangka Panjang	28,546,461,730,116	29,463,428,332,448	25,675,224,936,240	16,504,191,307,560	11,570,363,374,548
Total Liabilitas	39,470,891,134,532	40,331,082,289,828	43,116,015,323,216	34,607,787,701,124	26,657,477,618,640
Jumlah Saham Beredar	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000
Harga Saham	1.195,00	1.730,00	1.545,00	2.730,00	1.435,00
Total Ekuitas	16,058,908,891,608	13,318,218,782,264	13,570,307,039,740	20,579,711,375,828	21,147,322,682,200
Total Liabilitas dan Ekuitas	55,529,800,026,140	53,649,301,072,092	56,686,322,362,956	55,187,499,076,952	47,804,800,300,840

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Indika Energy Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	117,524,265	128,274,264	594,781,905,652	1,059,051,032,820	496,023,876,348
Laba Usaha	4,445,935,580,768	1,779,121,989,656	11,865,899,468,456	18,582,085,176,732	4,794,077,722,016
Beban Bunga	1,681,108,879,912	1,835,183,551,608	1,610,231,419,192	1,589,831,648,856	1,313,722,230,920
Laba Sebelum Pajak	831,292,437,844	1,522,964,868,216	7,710,362,508,948	15,514,738,473,168	3,661,340,815,704
Beban Pajak	754,628,621,340	65,579,149,328	4,525,254,403,604	7,671,260,727,636	1,341,923,110,308
Laba Bersih Setelah Pajak	76,663,816,504	1,588,544,017,544	972,289,648,176	7,843,477,745,532	2,319,417,705,396

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 10 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	7,255,710,000,000	6,448,491,148,000	15,172,096,544,000	29,307,617,020,000	6,448,491,148,000
Total Aset Tidak Lancar	11,310,323,596,000	11,343,415,776,000	10,414,669,540,000	11,234,940,992,000	11,343,415,776,000
Total Aset	18,566,033,596,000	17,791,906,924,000	25,586,766,084,000	40,542,558,012,000	17,791,906,924,000
Total Liabilitas Jangka Pendek	3,582,370,528,000	3,183,298,800,000	5,600,993,508,000	8,992,673,228,000	3,183,298,800,000
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,401,818,528,000	1,612,978,884,000	1,534,632,572,000	1,601,385,104,000	1,613,193,868,000
Total Liabilitas	4,984,189,056,000	4,796,277,684,000	7,135,626,080,000	10,594,058,332,000	6,131,758,292,000
Jumlah Saham Beredar	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000
Harga Saham	11,475,00	13,850,00	20,400,00	39,025,00	25,650,00
Total Ekuitas	13,581,844,540,000	12,995,629,240,000	18,451,140,004,000	29,948,499,680,000	27,464,820,240,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	18,566,033,596,000	17,791,906,924,000	25,586,766,084,000	40,542,558,012,000	33,596,578,532,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	782,572,472,000	666,081,856,000	627,430,804,000	658,188,872,000	544,830,880,000
Laba Usaha	2,772,157,256,000	1,595,657,316,000	12,149,390,792,000	25,839,786,896,000	9,297,505,184,000
Beban Bunga	23,003,288,000	53,331,388,000	41,292,284,000	51,504,024,000	44,747,384,000
Laba Sebelum Pajak	2,854,803,248,000	1,114,123,868,000	9,537,442,684,000	23,721,825,952,000	9,890,983,872,000
Beban Pajak	912,238,536,000	533,237,100,000	2,237,353,844,000	5,304,684,132,000	2,218,819,152,000
Laba Bersih Setelah Pajak	1,942,564,712,000	580,886,768,000	7,300,088,840,000	18,417,141,820,000	7,672,164,720,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 11 PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	601,910,206,920	508,056,407,980	771,056,239,800	1,430,934,563,564	1,788,379,968,496
Total Aset Tidak Lancar	1,338,390,063,252	1,160,960,865,768	1,258,735,266,492	1,182,421,536,076	1,291,059,446,864
Total Aset	1,940,300,270,172	1,669,017,273,748	2,029,791,506,292	2,613,356,099,640	3,079,439,415,360
Total Liabilitas Jangka Pendek	276,920,122,600	166,522,061,024	318,772,194,224	553,826,854,768	751,119,974,968
Total Liabilitas Jangka Panjang	229,389,663,228	208,743,674,788	191,993,718,532	171,675,749,608	188,604,311,500
Total Liabilitas	506,309,785,828	375,265,735,812	510,765,912,756	725,502,604,376	939,724,286,468
Jumlah Saham Beredar	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000
Harga Saham	227,80	256,76	254,83	386,10	368,00
Total Ekuitas	1,433,990,484,344	1,293,751,537,936	1,519,025,593,536	1,887,853,495,264	2,139,715,128,892
Total Liabilitas & Ekuitas	1,940,300,270,172	1,669,017,273,748	2,029,791,506,292	2,613,356,099,640	3,079,439,415,360

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	28,726,776,320	37,197,852,296	33,351,880,672	31,345,619,272	37,684,837,124
Laba Usaha	127,608,667,120	14,258,998,072	517,531,904,560	922,292,907,712	587,070,137,808
Beban Bunga	7,644,155,376	8,836,349,148	8,094,331,872	11,281,776,792	6,800,573,516
Laba Sebelum Pajak	123,301,155,560	143,649,575,432	521,460,860,008	891,551,193,852	600,777,579,072
Beban Pajak	40,158,366,248	10,543,537,092	168,218,730,108	291,808,701,316	189,197,452,356
Laba Bersih Setelah Pajak	83,142,789,312	133,106,038,340	353,242,129,900	599,742,492,536	411,580,126,716

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 12 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	2,028,385,034,896	1,929,483,734,112	3,217,821,145,704	4,028,745,200,876	2,902,352,027,080
Total Aset Tidak Lancar	928,064,014,988	864,895,220,200	739,733,915,580	678,602,370,600	621,859,954,320
Total Aset	2,956,449,049,884	2,794,378,954,312	3,957,555,061,284	4,707,347,571,476	3,524,211,981,400
Total Liabilitas Jangka Pendek	562,873,796,100	515,351,936,088	808,963,001,836	751,933,044,456	775,434,112,552
Total Liabilitas Jangka Panjang	157,121,424,944	156,517,995,568	77,642,961,132	112,333,516,460	95,448,458,116
Total Liabilitas	719,995,221,044	671,869,931,656	886,605,962,968	864,266,560,916	870,882,570,668
Jumlah Saham Beredar	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952
Harga Saham	1,980,00	2,690,00	3,600,00	7,625,00	4,250,00
Total Ekuitas	2,236,453,828,840	2,122,509,022,656	3,070,949,098,316	3,843,081,010,560	2,653,329,410,732
Total Liabilitas dan Ekuitas	2,956,449,049,884	2,794,378,954,312	3,957,555,061,284	4,707,347,571,476	3,524,211,981,400

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	104,726,276,908	106,516,264,404	101,203,042,336	100,575,104,784	89,560,522,392
Laba Usaha	743,218,591,236	560,554,871,184	1,975,578,837,452	3,531,680,540,916	242,969,926,100
Beban Bunga	8,771,792,524	18,650,030,916	10,490,743,164	4,210,845,540	1,471,626,904
Laba Sebelum Pajak	743,824,124,384	573,908,878,752	1,979,339,399,004	3,541,940,114,856	471,955,020,152
Beban Pajak	201,948,399,092	152,118,163,736	435,042,083,080	787,201,676,404	138,930,569,140
Laba Bersih Setelah Pajak	541,875,725,292	421,790,715,016	1,544,297,315,924	2,754,738,438,452	333,024,451,012

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 13 PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	890,493,380,436	825,824,442,652	682,590,093,460	1,718,658,077,488	2,487,805,458,996
Total Aset Tidak Lancar	2,459,194,282,644	2,166,431,282,708	2,045,235,695,800	1,521,363,820,944	1,306,172,453,520
Total Aset	3,349,687,663,080	2,992,255,725,360	2,727,825,789,260	3,240,021,898,432	3,793,977,912,516
Total Liabilitas Jangka Pendek	239,894,150,012	391,642,264,860	91,998,947,700	243,600,028,848	191,621,381,600
Total Liabilitas Jangka Panjang	470,391,656,504	192,711,811,160	39,019,979,900	138,537,762,660	365,084,677,100
Total Liabilitas	710,285,806,516	584,354,076,020	131,018,927,600	382,137,791,508	556,706,058,700
Jumlah Saham Beredar	1,750,026,639	1,750,026,639	1,750,026,639	1,750,026,639	1,750,026,639
Harga Saham	482,00	472,00	1,090.00	1,195.00	1,210.00
Total Ekuitas	2,639,401,856,564	2,407,901,649,340	2,596,806,861,660	2,857,884,106,924	3,237,271,853,816
Total Liabilitas dan Ekuitas	3,349,687,663,080	2,992,255,725,360	2,727,825,789,260	3,240,021,898,432	3,793,977,912,516

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	314,899,917,772	329,173,780,452	318,387,618,560	314,472,867,412	195,540,893,108
Laba Usaha	105,005,525,768	102,466,426,524	120,117,918,184	330,145,738,472	212,827,388,004
Beban Bunga	73,645,333,652	35,294,598,944	10,509,032,160	12,499,154,404	16,529,889,420
Laba Sebelum Pajak	27,766,227,808	229,970,749,624	186,452,705,560	427,890,440,692	378,353,612,428
Beban Pajak	–	–	–	34,998,903,808	–
Laba Bersih Setelah Pajak	27,766,227,808	229,970,749,624	186,452,705,560	392,891,536,884	378,353,612,428

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 14 PT. IMC Pelita Logistik Tbk

Laporan Posisi Keuangan
PT. IMC Pelita Logistik Tbk
Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	387,391,800,840	454,276,532,644	778,902,326,576	904,246,935,768	1,451,450,701,668
Total Aset Tidak Lancar	1,811,564,871,908	1,800,535,440,264	1,697,039,992,824	1,849,919,952,364	1,679,207,238,940
Total Aset	2,198,956,672,748	2,254,811,972,908	2,475,942,319,400	2,754,166,888,132	3,130,657,940,608
Total Liabilitas Jangka Pendek	570,403,963,888	414,885,306,088	495,558,881,312	407,451,620,048	356,593,239,068
Total Liabilitas Jangka Panjang	268,571,909,980	388,310,227,844	219,727,637,316	106,657,078,924	184,749,387,328
Total Liabilitas	838,975,873,868	803,195,533,932	715,286,518,628	514,108,698,972	541,342,626,396
Jumlah Saham Beredar	5,417,063,153	5,417,063,153	5,417,063,153	5,417,063,153	5,417,063,153
Harga Saham	185,00	174,00	402,00	595,00	505,00
Total Ekuitas	1,359,980,798,880	1,451,616,438,976	1,760,655,800,772	2,240,058,189,160	2,589,315,314,212
Total Liabilitas dan Ekuitas	2,198,956,672,748	2,254,811,972,908	2,475,942,319,400	2,754,166,888,132	3,130,657,940,608

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi
PT. IMC Pelita Logistik Tbk
Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	228,052,186,340	238,158,062,076	210,128,079,612	203,885,681,340	205,064,024,000
Laba Usaha	199,947,527,648	105,733,461,592	440,460,048,424	569,583,646,368	457,517,692,852
Beban Bunga	28,838,798,340	24,322,322,332	17,566,741,896	7,333,273,156	23,328,604,860
Laba Sebelum Pajak	193,255,797,460	108,506,202,376	425,748,217,268	719,094,683,780	706,264,730,424
Beban Pajak	10,804,220,548	20,948,255,944	41,206,244,332	69,039,531,792	78,347,878,312
Laba Bersih Setelah Pajak	204,060,018,008	129,454,458,320	384,541,972,936	650,055,151,988	627,916,852,112

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 15 PT. Bukit Asam Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Bukit Asam Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	11,679,884,000,000	8,364,356,000,000	18,211,500,000,000	24,432,148,000,000	15,148,356,000,000
Total Aset Tidak Lancar	14,418,168,000,000	15,692,399,000,000	17,912,203,000,000	20,927,059,000,000	23,616,833,000,000
Total Aset	26,098,052,000,000	24,056,755,000,000	36,123,703,000,000	45,359,207,000,000	38,765,189,000,000
Total Liabilitas Jangka Pendek	4,691,251,000,000	3,872,457,000,000	7,500,647,000,000	10,701,780,000,000	9,968,101,000,000
Total Liabilitas Jangka Panjang	2,983,975,000,000	3,245,102,000,000	4,369,332,000,000	5,741,381,000,000	7,233,892,000,000
Total Liabilitas	7,675,226,000,000	7,117,559,000,000	11,869,979,000,000	16,443,161,000,000	17,201,993,000,000
Jumlah Saham Beredar	11,520,659,245	11,520,659,245	11,520,659,245	11,520,659,245	11,520,659,245
Harga Saham	2,660.00	2,810.00	2,710.00	3,690.00	2,440.00
Total Ekuitas	18,422,826,000,000	16,939,196,000,000	24,253,724,000,000	28,916,046,000,000	21,563,196,000,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	26,098,052,000,000	24,056,755,000,000	36,123,703,000,000	45,359,207,000,000	38,765,189,000,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Bukit Asam Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	675,666,000,000	947,918,000,000	1,110,881,000,000	1,429,971,000,000	1,724,084,000,000
Laba Usaha	5,014,355,000,000	2,520,425,000,000	9,959,025,000,000	15,145,421,000,000	7,202,709,000,000
Beban Bunga	127,670,000,000	132,515,000,000	158,426,000,000	200,203,000,000	204,038,000,000
Laba Sebelum Pajak	5,455,162,000,000	3,231,685,000,000	10,358,675,000,000	16,202,314,000,000	8,154,313,000,000
Beban Pajak	1,414,768,000,000	823,758,000,000	2,321,787,000,000	3,422,887,000,000	1,861,792,000,000
Laba Bersih Setelah Pajak	4,040,394,000,000	2,407,927,000,000	8,036,888,000,000	12,779,427,000,000	6,292,521,000,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 16 PT. Transcoal Pasific Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Transcoal Pasific Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	972,877,000,000	771,851,000,000	762,722,000,000	702,956,000,000	800,686,000,000
Total Aset Tidak Lancar	2,104,658,000,000	1,980,360,000,000	2,084,574,000,000	2,106,913,000,000	2,708,567,000,000
Total Aset	3,077,535,000,000	2,752,211,000,000	2,847,296,000,000	2,809,869,000,000	3,509,253,000,000
Total Liabilitas Jangka Pendek	976,285,000,000	936,229,000,000	954,930,000,000	859,876,000,000	889,080,000,000
Total Liabilitas Jangka Panjang	662,334,000,000	384,424,000,000	352,093,000,000	301,969,000,000	524,233,000,000
Total Liabilitas	1,638,619,000,000	1,320,653,000,000	1,307,023,000,000	1,161,845,000,000	1,413,313,000,000
Jumlah Saham Beredar	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000
Harga Saham	6,625.00	7,000.00	10,050.00	7,950.00	7,375.00
Total Ekuitas	1,438,916,000,000	1,431,558,000,000	1,540,273,000,000	1,648,024,000,000	2,095,940,000,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	3,077,535,000,000	2,752,211,000,000	2,847,296,000,000	2,809,869,000,000	3,509,253,000,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Transcoal Pasific Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	177,677,000,000	198,012,000,000	227,539,000,000	273,545,000,000	353,163,000,000
Laba Usaha	404,463,000,000	169,281,000,000	208,242,000,000	236,506,000,000	318,959,000,000
Beban Bunga	120,169,000,000	103,570,000,000	86,843,000,000	81,786,000,000	92,651,000,000
Laba Sebelum Pajak	269,950,000,000	57,886,000,000	85,411,000,000	116,698,000,000	189,705,000,000
Beban Pajak	461,000,000	156,000,000	833,000,000	1,031,000,000	1,027,000,000
Laba Bersih Setelah Pajak	269,489,000,000	57,730,000,000	84,578,000,000	115,667,000,000	188,678,000,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 17 PT. TBS Energi Utama Tbk

Laporan Posisi Keuangan
PT. TBS Energi Utama Tbk
Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	1,298,176,185,064	1,080,438,470,364	3,209,691,249,336	4,012,147,622,208	3,652,888,612,252
Total Aset Tidak Lancar	8,447,362,657,272	10,772,424,690,808	9,967,321,281,368	9,797,957,055,084	10,902,107,538,916
Total Aset	9,745,538,842,336	11,852,863,161,172	13,177,012,530,704	13,810,104,677,292	14,554,996,151,168
Total Liabilitas Jangka Pendek	1,411,672,718,896	1,476,035,243,056	1,844,159,179,676	2,025,545,864,056	2,278,235,047,880
Total Liabilitas Jangka Panjang	4,277,734,018,668	5,909,550,077,156	5,893,369,229,616	5,278,063,553,928	5,770,613,626,668
Total Liabilitas	5,689,406,737,564	7,385,585,320,212	7,737,528,409,292	7,303,609,417,984	8,048,848,674,548
Jumlah Saham Beredar	8,049,964,000	8,049,964,000	8,049,964,000	8,049,964,000	8,049,964,000
Harga Saham	358,00	520,00	1,100,00	605,00	304,00
Total Ekuitas	4,056,132,104,772	4,467,277,840,960	5,439,484,121,412	6,506,495,259,308	6,506,147,476,620
Total Liabilitas dan Ekuitas	9,745,538,842,336	11,852,863,161,172	13,177,012,530,704	13,810,104,677,292	14,554,996,151,168

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi
PT. TBS Energi Utama Tbk
Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	105,156,659,520	118,124,217,992	106,857,474,724	88,079,159,784	79,641,252,768
Laba Usaha	1,267,129,224,636	979,889,793,256	1,696,208,096,880	2,114,903,303,348	1,007,664,512,932
Beban Bunga	339,964,886,976	368,659,615,324	401,517,908,088	436,924,943,664	583,871,237,312
Laba Sebelum Pajak	965,418,943,808	646,225,227,384	1,327,867,609,948	1,761,112,718,552	504,469,369,228
Beban Pajak	293,659,974,608	96,421,061,088	320,400,268,056	319,409,222,528	184,354,047,108
Laba Bersih Setelah Pajak	671,758,969,200	549,804,166,296	1,007,467,341,892	1,441,703,496,024	320,115,322,120

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 18 PT. Trans Power Marine Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Trans Power Marine Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	291,940,179,388	281,522,576,852	318,133,707,100	406,198,524,380	434,887,693,856
Total Aset Tidak Lancar	1,422,338,919,716	1,311,835,439,200	1,206,047,264,180	1,242,754,000,884	1,368,012,708,612
Total Aset	1,714,279,099,104	1,593,358,016,052	1,524,180,971,280	1,648,952,525,264	1,802,900,402,468
Total Liabilitas Jangka Pendek	346,574,109,376	257,432,314,392	232,498,454,716	244,592,886,384	244,724,226,252
Total Liabilitas Jangka Panjang	153,677,550,180	153,456,101,304	108,264,406,800	40,275,348,256	137,376,833,704
Total Liabilitas	500,251,659,556	410,888,415,696	340,762,861,516	284,868,234,640	382,101,059,956
Jumlah Saham Beredar	2,633,300,000	2,633,300,000	2,633,300,000	2,633,300,000	2,633,300,000
Harga Saham	254,00	350,00	388,00	462,00	705,00
Total Ekuitas	1,214,027,439,548	1,182,469,600,356	1,183,418,109,764	1,364,084,290,624	1,420,799,342,512
Total Liabilitas dan Ekuitas	1,714,279,099,104	1,593,358,016,052	1,524,180,971,280	1,648,952,525,264	1,802,900,402,468

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Laporan Laba/Rugi

PT. Trans Power Marine Tbk

Periode 2019-2023 (IDR)

(Dalam Satuan Penuh)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penyusutan	145,144,497,388	159,135,026,512	173,546,770,716	181,843,110,768	195,656,431,652
Laba Usaha	162,568,704,892	65,206,474,564	84,765,411,764	266,250,374,544	305,066,887,444
Beban Bunga	26,183,745,940	21,195,548,968	15,532,501,864	11,728,068,220	17,942,334,300
Laba Sebelum Pajak	135,309,593,628	39,345,634,592	68,603,928,140	231,147,203,496	314,717,549,916
Beban Pajak	8,787,685,984	7,326,977,196	7,804,610,220	11,615,324,468	12,269,259,728
Laba Bersih Setelah Pajak	126,521,907,644	32,018,657,396	60,799,317,920	219,531,879,028	302,448,290,188

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 19 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

1. *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT)

Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	6,258,763,468,320	3,106,163,615,720	16,193,094,103,560	41,680,155,215,160	26,810,860,103,280
2	Atlas Resources Tbk	108,467,720,240	5,806,410,720	38,489,506,880	483,538,173,800	27,456,835,120
3	Baramulti Suksessarana Tbk	481,637,722,611	475,564,490,181	3,692,471,680,395	3,692,471,680,395	2,480,529,749,342
4	Bumi Resources Tbk	-248,403,370,292	415,368,651,544	2,641,073,445,922	2,846,871,376,773	340,239,403,424
5	Bayan Resources Tbk	3,641,687,066,721	3,629,077,097,893	20,050,787,729,853	2,675,373,101,064	19,334,499,396,841
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	1,972,527,071,391	-23,171,719,450,634	5,343,839,100,354	22,171,359,012,652	14,066,019,676,995
7	Golden Energy Mines Tbk	1,144,932,340,074	1,493,273,500,917	5,571,817,198,754	10,840,515,774,002	8,206,648,467,069
8	Harum Energy Tbk	262,156,460,337	897,254,393,211	1,466,520,997,606	5,394,867,585,888	2,554,428,313,261
9	Indika Energy Tbk	400,134,202,269	1,707,957,110,070	4,865,018,782,067	9,476,863,440,133	3,020,268,964,870
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,885,066,934,080	829,741,804,320	9,355,030,909,840	20,155,033,778,880	7,252,054,043,520
11	Resource Alam Indonesia Tbk	85,497,806,970	13,260,868,207	351,921,695,101	617,936,248,167	405,078,395,088
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	542,549,571,602	409,205,055,964	1,540,951,493,213	2,754,710,821,914	172,508,647,531
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	105,005,525,768	102,466,426,524	120,117,918,184	303,734,079,394	212,827,388,004
14	IMC Pelita Logistik Tbk	187,950,675,989	85,644,103,890	396,414,043,582	512,625,281,731	407,190,746,638
15	Bukit Asam Tbk	3,710,622,700,000	1,890,318,750,000	7,768,039,500,000	11,964,882,590,000	5,546,085,930,000
16	Transcoal Pacific Tbk	403,654,074,000	168,773,157,000	206,159,580,000	234,140,940,000	315,769,410,000
17	TBS Energi Utama Tbk	886,990,457,245	832,906,324,268	1,289,118,153,629	1,734,220,708,745	634,828,643,147
18	Trans Power Marine Tbk	152,814,582,598	52,817,244,397	75,441,216,470	252,937,855,817	292,864,211,946

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

2. *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	91,898,043,424,000	80,413,889,908,000	95,596,904,568,000	127,989,112,020,000	128,030,296,812,000
2	Atlas Resources Tbk	1,590,390,208,000	985,947,336,000	3,073,457,332,000	3,806,844,536,000	3,424,004,100,000
3	Baramulti Suksessarana Tbk	2,862,598,936,384	3,109,435,226,876	4,079,023,785,364	3,586,887,510,756	3,913,724,476,552
4	Bumi Resources Tbk	38,850,046,303,948	32,706,524,701,708	20,678,335,485,456	54,748,519,822,964	51,512,101,056,372
5	Bayan Resources Tbk	10,704,714,282,240	21,237,801,954,072	30,416,095,884,196	60,586,466,330,940	32,335,461,657,400
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	46,860,143,774,664	33,410,449,008,816	35,886,980,921,836	73,152,016,286,008	34,360,679,916,552
7	Golden Energy Mines Tbk	7,718,670,319,932	7,418,401,122,924	6,200,834,862,464	10,070,891,696,800	10,697,982,196,484
8	Harum Energy Tbk	6,383,971,101,992	7,277,832,283,568	12,193,340,984,616	16,171,213,999,468	21,133,894,643,356
9	Indika Energy Tbk	44,605,370,621,724	42,781,647,114,712	39,245,531,975,980	37,083,902,683,388	32,717,686,056,748
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	14,983,663,068,000	14,608,608,124,000	19,985,772,576,000	31,549,884,784,000	29,078,014,108,000
11	Resource Alam Indonesia Tbk	1,663,380,147,572	1,502,495,212,724	1,711,019,312,068	2,059,529,244,872	2,328,319,440,392
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	2,393,575,253,784	2,279,027,018,224	3,148,592,059,448	3,955,414,527,020	2,748,777,868,848
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	3,109,793,513,068	2,600,613,460,500	2,635,826,841,560	2,996,421,869,584	3,602,356,530,916
14	IMC Pelita Logistik Tbk	1,628,552,708,860	1,839,926,666,820	1,980,383,438,088	2,346,715,268,084	2,774,064,701,540
15	Bukit Asam Tbk	21,406,801,000,000	20,184,298,000,000	28,623,056,000,000	34,657,427,000,000	28,797,088,000,000
16	Transcoal Pacific Tbk	2,101,250,000,000	1,815,982,000,000	1,892,366,000,000	2,507,900,000,000	2,620,173,000,000
17	TBS Energi Utama Tbk	8,333,866,123,440	10,376,827,918,116	11,332,853,351,028	11,784,558,813,236	12,276,761,103,288
18	Trans Power Marine Tbk	1,367,704,989,728	1,335,925,701,660	1,291,682,516,564	1,404,359,638,880	1,558,176,176,216

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	0.06941	0.043686	0.149845	0.274585	0.205688
2	Atlas Resources Tbk	0.125307	0.13104	0.006739	0.071464	0.0019003
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0.141344	0.1299	0.489456	0.602952	0.404402
4	Bumi Resources Tbk	-0.0273	0.20192	0.24885	0.193562	0.011904
5	Bayan Resources Tbk	0.2292	0.238649	0.600742	0.5868822	0.38727
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	0.038768	-0.564575	0.12228	0.245437	0.068012
7	Golden Energy Mines Tbk	0.116344	0.146025	0.468566	0.643916	0.487233
8	Harum Energy Tbk	0.05319	0.12676	0.115004	0.3052	0.128616
9	Indika Energy Tbk	0.005284	0.0732	0.035496	0.17273	0.087208
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.105872	0.033412	0.294468	0.457484	0.439156
11	Resource Alam Indonesia Tbk	0.049626	0.086184	0.1793	0.243532	0.139656
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.192912	0.173024	0.414024	0.596016	0.10105
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0.0415	0.116	0.08	0.133136	0.1095
14	IMC Pelita Logistik Tbk	0.132292	0.075096	0.17708	0.24687	0.218869
15	Bukit Asam Tbk	0.164784	0.107	0.231396	0.290132	0.172564
16	Transcoal Pacific Tbk	0.1845092	0.1500112	0.14085	0.08189	0.12528
17	TBS Energi Utama Tbk	0.10388	0.07722	0.055988	0.138168	0.05715
18	Trans Power Marine Tbk	0.117342	0.051684	0.066412	0.179635	0.192108

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

4. *Capital Charges (CC)*

Capital Charges (CC) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	6,378,643,194,060	3,512,961,194,521	14,324,718,164,992	35,143,890,324,012	26,334,295,690,667
2	Atlas Resources Tbk	199,287,025,794	129,198,538,909	20,712,028,960	272,052,337,921	6,505,607,790
3	Baramulti Suksessarana Tbk	404,611,184,064	403,915,635,971	1,996,502,665,889	2,162,720,998,385	1,582,718,005,767
4	Bumi Resources Tbk	-1,060,606,264,098	6,604,101,467,769	5,145,803,785,556	10,597,232,993,973	613,200,050,975
5	Bayan Resources Tbk	2,453,520,513,489	5,068,380,198,537	18,272,226,273,664	35,557,106,533,235	12,522,554,236,061
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	1,816,674,053,856	-18,862,704,249,152	4,388,260,027,122	17,954,211,421,189	2,336,938,562,485
7	Golden Energy Mines Tbk	898,020,979,702	1,083,272,023,975	2,905,500,388,165	6,484,808,297,837	5,212,409,959,539
8	Harum Energy Tbk	339,563,422,915	922,538,020,265	1,402,282,986,595	4,935,454,512,638	2,718,156,993,450
9	Indika Energy Tbk	235,694,778,365	3,131,616,568,797	1,393,059,403,019	6,405,502,510,502	2,853,243,965,637
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,586,350,376,335	488,102,814,639	5,885,170,478,910	14,433,567,490,524	12,769,784,363,613
11	Resource Alam Indonesia Tbk	82,546,903,203	129,491,047,413	306,785,762,654	501,561,276,062	325,163,779,767
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	461,749,389,358	394,326,370,801	1,303,592,678,821	2,357,490,344,736	277,764,003,647
13	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	129,056,430,792	301,671,161,418	210,866,147,325	398,931,622,029	394,458,040,135
14	IMC Pelita Logistik Tbk	215,444,494,961	138,171,132,972	350,686,299,217	579,333,598,232	607,156,767,161
15	Bukit Asam Tbk	3,527,498,295,984	2,159,719,886,000	6,623,260,666,176	10,055,228,610,364	4,969,340,693,632
16	Transcoal Pacific Tbk	387,699,956,500	272,417,638,998	266,539,751,100	205,371,931,000	328,255,273,440
17	TBS Energi Utama Tbk	865,722,012,903	801,298,651,837	634,503,793,417	1,628,248,922,107	701,616,897,053
18	Trans Power Marine Tbk	160,489,238,905	69,045,983,965	85,783,219,290	252,272,143,730	299,338,108,861

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

Lampiran 20 Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

1. *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT)

Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	6,258,763,468,320	3,106,163,615,720	16,193,094,103,560	41,680,155,215,160	26,810,860,103,280
2	Atlas Resources Tbk	108,467,720,240	5,806,410,720	38,489,506,880	483,538,173,800	27,456,835,120
3	Baramulti Suksessarana Tbk	481,637,722,611	475,564,490,181	3,692,471,680,395	3,692,471,680,395	2,480,529,749,342
4	Bumi Resources Tbk	-248,403,370,292	415,368,651,544	2,641,073,445,922	2,846,871,376,773	340,239,403,424
5	Bayan Resources Tbk	3,641,687,066,721	3,629,077,097,893	20,050,787,729,853	2,675,373,101,064	19,334,499,396,841
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	1,972,527,071,391	-23,171,719,450,634	5,343,839,100,354	22,171,359,012,652	14,066,019,676,995
7	Golden Energy Mines Tbk	1,144,932,340,074	1,493,273,500,917	5,571,817,198,754	10,840,515,774,002	8,206,648,467,069
8	Harum Energy Tbk	262,156,460,337	897,254,393,211	1,466,520,997,606	5,394,867,585,888	2,554,428,313,261
9	Indika Energy Tbk	400,134,202,269	1,707,957,110,070	4,865,018,782,067	9,476,863,440,133	3,020,268,964,870
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,885,066,934,080	829,741,804,320	9,355,030,909,840	20,155,033,778,880	7,252,054,043,520
11	Resource Alam Indonesia Tbk	85,497,806,970	13,260,868,207	351,921,695,101	617,936,248,167	405,078,395,088
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	542,549,571,602	409,205,055,964	1,540,951,493,213	2,754,710,821,914	172,508,647,531
13	Mitrabahtera Segara Sehati Tbk	105,005,525,768	102,466,426,524	120,117,918,184	303,734,079,394	212,827,388,004
14	IMC Pelita Logistik Tbk	187,950,675,989	85,644,103,890	396,414,043,582	512,625,281,731	407,190,746,638
15	Bukit Asam Tbk	3,710,622,700,000	1,890,318,750,000	7,768,039,500,000	11,964,882,590,000	5,546,085,930,000
16	Transcoal Pacific Tbk	403,654,074,000	168,773,157,000	206,159,580,000	234,140,940,000	315,769,410,000
17	TBS Energi Utama Tbk	886,990,457,245	832,906,324,268	1,289,118,153,629	1,734,220,708,745	634,828,643,147
18	Trans Power Marine Tbk	152,814,582,598	52,817,244,397	75,441,216,470	252,937,855,817	292,864,211,946

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

2. *Equivalent Depreciation* (ED)

Equivalent Depreciation (ED) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	6,378,643,194,060	3,512,961,194,521	14,324,718,164,992	35,143,890,324,012	26,334,295,690,667
2	Atlas Resources Tbk	199,287,025,794	129,198,538,909	20,712,028,960	272,052,337,921	6,506,634,991
3	Baramulti Suksessarana Tbk	404,611,184,064	403,915,635,971	1,996,502,665,889	2,162,720,998,385	1,582,718,005,767
4	Bumi Resources Tbk	-1,060,606,264,098	6,604,101,467,769	5,145,803,785,556	10,597,232,993,973	613,200,050,975
5	Bayan Resources Tbk	2,453,520,513,489	5,068,380,198,537	18,272,226,273,664	35,557,118,650,528	12,522,554,236,061
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	1,816,674,053,856	-18,862,704,249,152	4,388,260,027,122	17,954,211,421,189	2,336,938,562,485
7	Golden Energy Mines Tbk	898,020,979,702	1,083,272,023,975	2,905,500,388,165	6,484,808,297,837	5,212,409,959,539
8	Harum Energy Tbk	339,563,422,915	922,538,020,265	1,402,282,986,595	4,935,454,512,638	2,718,156,993,450
9	Indika Energy Tbk	235,694,778,365	3,131,616,568,797	1,393,059,403,019	6,405,502,510,502	2,853,243,965,637
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,586,350,376,335	488,102,814,639	5,885,170,478,910	14,433,567,490,524	12,769,784,363,613
11	Resource Alam Indonesia Tbk	82,546,903,203	129,491,047,413	306,785,762,654	501,561,276,062	325,163,779,767
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	461,749,389,358	394,326,370,801	1,303,592,678,821	2,357,490,344,736	277,764,003,647
13	Mitrabahtera Segara Sehati Tbk	129,056,430,792	301,671,161,418	210,866,147,325	398,931,622,029	394,458,040,135
14	IMC Pelita Logistik Tbk	215,444,494,961	138,171,132,972	350,686,299,217	579,333,598,232	607,156,767,161
15	Bukit Asam Tbk	3,527,498,295,984	2,159,719,886,000	6,623,260,666,176	10,055,228,610,364	4,969,340,693,632
16	Transcoal Pacific Tbk	387,699,956,500	272,417,638,998	266,539,751,100	205,371,931,000	328,255,273,440
17	TBS Energi Utama Tbk	865,722,012,903	801,298,651,837	634,503,793,417	1,628,248,922,107	701,616,897,053
18	Trans Power Marine Tbk	160,489,238,905	69,045,983,965	85,783,219,290	252,272,143,730	299,338,108,861

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Lampiran 21 Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	49,738,170,910,000,000	45,739,925,660,000,000	71,968,414,500,000,000	123,145,953,700,000,000	76,126,589,560,000,000
2	Atlas Resources Tbk	2,115,000,000,000	1,188,000,000,000	782,750,000,000	1,015,576,000,000	747,958,000,000
3	Baramulti Suksessarana Tbk	4,762,030,000,000	4,434,967,500,000	10,701,485,000,000	11,355,610,000,000	10,099,690,000,000
4	Bumi Resources Tbk	4,321,478,191,008	4,912,466,799,960	4,976,407,982,469	59,782,628,963,995	31,562,259,927,040
5	Bayan Resources Tbk	5,300,000,265,000	5,158,333,591,250	9,000,000,450,000	700,000,035,000,000	663,333,366,500,000
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	1,069,141,344,000	1,232,883,712,000	3,775,706,368,000	3,066,798,233,600	6,164,418,560,000
7	Golden Energy Mines Tbk	15,000,000,150,000	15,000,000,150,000	46,764,706,350,000	41,470,588,650,000	34,117,647,400,000
8	Harum Energy Tbk	713,755,680,000	1,611,357,520,000	5,582,975,300,000	21,899,322,000,000	18,046,663,500,000
9	Indika Energy Tbk	6,226,179,440,000	9,013,632,160,000	8,049,746,640,000	14,223,824,160,000	7,476,625,520,000
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	12,965,889,375,000	15,649,461,250,000	23,050,470,000,000	44,095,323,125,000	28,982,576,250,000
11	Resource Alam Indonesia Tbk	1,139,000,000,000	1,283,800,000,000	1,274,150,000,000	1,930,500,000,000	1,840,000,000,000
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	2,429,998,464,960	3,301,361,550,880	4,418,179,027,200	9,357,948,634,000	5,215,905,796,000
13	Mitrabartera Segara Sehati Tbk	843,512,839,998	826,012,573,608	1,907,529,036,510	2,091,281,833,605	2,117,532,233,190
14	IMC Pelita Logistik Tbk	1,002,156,683,305	942,568,988,622	2,177,659,387,506	3,223,152,576,035	2,735,616,892,265
15	Bukit Asam Tbk	30,644,953,591,700	32,373,052,478,450	31,220,986,553,950	42,511,232,614,050	28,110,408,557,800
16	Transcoal Pacific Tbk	33,125,000,000,000	35,000,000,000,000	50,250,000,000,000	39,750,000,000,000	36,875,000,000,000
17	TBS Energi Utama Tbk	2,881,887,112,000	4,185,981,280,000	8,854,960,400,000	4,870,228,220,000	2,447,189,056,000
18	Trans Power Marine Tbk	668,858,200,000	921,655,000,000	1,021,720,400,000	1,216,584,600,000	1,856,476,500,000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.

2. *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) Periode 2019-2023 (IDR)

No	Kode	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	91,898,043,424,000	80,413,889,908,000	95,596,904,568,000	127,989,112,020,000	128,030,296,812,000
2	Atlas Resources Tbk	1,590,390,208,000	985,947,336,000	3,073,457,332,000	3,806,844,536,000	3,424,004,100,000
3	Baramulti Suksessarana Tbk	2,862,598,936,384	3,109,435,226,876	4,079,023,785,364	3,586,887,510,756	3,913,724,476,552
4	Bumi Resources Tbk	38,850,046,303,948	32,706,524,701,708	20,678,335,485,456	54,748,519,822,964	51,512,101,056,372
5	Bayan Resources Tbk	10,704,714,282,240	21,237,801,954,072	30,416,095,884,196	60,586,466,330,940	32,335,461,657,400
6	Dian Swastika Sentosa Tbk	46,860,143,774,664	33,410,449,008,816	35,886,980,921,836	73,152,016,286,008	34,360,679,916,552
7	Golden Energy Mines Tbk	7,718,670,319,932	7,418,401,122,924	6,200,834,862,464	10,070,891,696,800	10,697,982,196,484
8	Harum Energy Tbk	6,383,971,101,992	7,277,832,283,568	12,193,340,984,616	16,171,213,999,468	21,133,894,643,356
9	Indika Energy Tbk	44,605,370,621,724	42,781,647,114,712	39,245,531,975,980	37,083,902,683,388	32,717,686,056,748
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	14,983,663,068,000	14,608,608,124,000	19,985,772,576,000	31,549,884,784,000	29,078,014,108,000
11	Resource Alam Indonesia Tbk	1,663,380,147,572	1,502,495,212,724	1,711,019,312,068	2,059,529,244,872	2,328,319,440,392
12	Mitrabara Adiperdana Tbk	2,393,575,253,784	2,279,027,018,224	3,148,592,059,448	3,955,414,527,020	2,748,777,868,848
13	Mitrabartera Segara Sehati Tbk	3,109,793,513,068	2,600,613,460,500	2,635,826,841,560	2,996,421,869,584	3,602,356,530,916
14	IMC Pelita Logistik Tbk	1,628,552,708,860	1,839,926,666,820	1,980,383,438,088	2,346,715,268,084	2,774,064,701,540
15	Bukit Asam Tbk	21,406,801,000,000	20,184,298,000,000	28,623,056,000,000	34,657,427,000,000	28,797,088,000,000
16	Transcoal Pacific Tbk	2,101,250,000,000	1,815,982,000,000	1,892,366,000,000	2,507,900,000,000	2,620,173,000,000
17	TBS Energi Utama Tbk	8,333,866,123,440	10,376,827,918,116	11,332,853,351,028	11,784,558,813,236	12,276,761,103,288
18	Trans Power Marine Tbk	1,367,704,989,728	1,335,925,701,660	1,291,682,516,564	1,404,359,638,880	1,558,176,176,216

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025.